

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SMPN 1 NGAJUM, MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Shera Minawati

NIM 13110265



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2017

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SMPN 1 NGAJUM, MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Oleh:
Shera Minawati
NIM 13110265**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

SMPN1 NGAJUM, MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Shera Minawati

NIM 13110265

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 14 Agustus 2017

Oleh Dosen Pembimbing

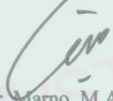


Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Mamo, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU DENGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMPN 1 NGAJUM, MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Shera Minawati (13110265)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 02 Oktober 2017 dan
dinyatakan

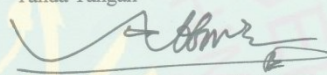
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP.19741016 200901 2 003

: 

Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP.19741016 200901 2 003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang paling utama,

Puji syukur kepada Allah SWT, sentuhan cinta dan kasih sayangNya telah memberikan aku kekuatan dan kemudahan dalam menimba ilmu.

Serta sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW...

Karya ini kupersembahkan untuk

Ia yang tak pernah berhenti mendoakan serta mendukungku mulai dari titik awal hingga saat ini

Ia yang tak pernah lelah memotivasiku untuk terus berjuang

Ia yang selalu mendengarkan segala curahan hatiku

Ia yang tak pernah berhenti melimpahkan kasih sayang kepadaku

Ia yang tak dapat dideskripsikan lagi segala apa yang diberikannya kepadaku

Segala yang telah diberikan tak kan dapat kugantikan dengan apapun

Hanya doa untuknya agar senantiasa Allah melimpahkan kasih sayang kepadanya

Serta kuberikan karya sederhana ini untuk engkau, Mamahku tercinta....

Untuk keluarga besar ku yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk menjelajah dunia baru tempat menimba ilmu pengetahuan...

Dosen pembimbing, Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

dengan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang diberikan,

karya sederhana ini dapat terselesaikan...

Untuk teman terdekat, Anisa, Rifda, Happy, NJ, Rida, dan mbak Devy,

Yang menemaniku dalam suka duka dan dilema selama perkuliahan.

Meskipun tak selalu bersama, dengan mengenal dan bersama kalian

aku mendapatkan cerita perkuliahan dengan berbagai warna dan rasa....

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

(Q.S. Ali Imron [3]: 190-191)

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shera Minawati
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Agustus 2017

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

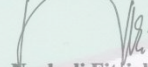
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shera Minawati
NIM : 13110265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Keerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 003


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Agustus 2017



Yang membuat pernyataan,


Shera Minawati
NIM. 13110265

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala anugerah dan kenikmatan yang tiada terkira. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Puji syukur atas kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibunda tercinta, Ibu Mariati terimakasih atas doa, motivasi, serta dukungan yang tak pernah dapat penulis sebutkan yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, termakasih atas segala bimbingan dan waktu yang telah diluangkan di tengah kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademik SMPN 1 Ngajum, Malang yang terlibat dan telah membantu memudahkan pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak keluarga, guru, dosen, teman dan seluruh pihak yang tak dapat penulis ucapkan satu per satu yang telah mendoakan, memotivasi, membantu dan membimbing sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 14 Agustus 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	Sh	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.....	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	59
Tabel 3.3 Instrumen/ Angket Penelitian.....	61
Tabel 3.4 Interpretasi nilai r	68
Tabel 4.1 Data Pengukuran 1	74
Tabel 4.2 Data Persentase 1	76
Tabel 4.3 Data Pengukuran 2	77
Tabel 4.4 Data Persentase 2	79
Tabel 4.5 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> (X dan Y).....	80
Tabel 4.6 Interpretasi nilai r	81
Tabel 4.7 Nilai r square	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4 : Angket Penelitian
Lampiran 5 : Uji Validitas Variabel X
Lampiran 6 : Uji Validitas Variabel Y.
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Variabel X
Lampiran 8 : Uji Reliabilitas Variabel Y.
Lampiran 9 : Analisis Korelasi *Product Moment*
Lampiran 10 : Tabel *r square*
Lampiran 11 : Data Jawaban Angket Responden
Lampiran 12 : Data Sekolah SMPN 1 Ngajum, Malang
Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Originalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional	17
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Sholat Fardhu, Latar Belakang, Hakikat, Syarat, Rukun, Keutamaan, dan Aspek Psikologisnya.....	20
1. Latar Belakang Kewajiban Sholat.....	20
2. Hakikat Sholat Fardhu.....	24
3. Syarat Wajib dan Sahnya Sholat.....	27
4. Rukun Sholat.....	29
5. Keutamaan Sholat.....	32
6. Aspek Psikologis Sholat.....	34
B. Kecerdasan Spiritual, Tanda-Tanda Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, dan Cara Mengembangkannya.....	40
1. Definisi Kecerdasan Spiritual.....	40
2. Tanda-Tanda Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.....	42
3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.....	50
C. Hubungan Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampel.....	55
E. Data dan Sumber Data.....	57
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
I. Analisis Data.....	66
J. Prosedur Penelitian.....	68

BAB IV PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	70
1. Profil SMPN 1 Ngajum, Malang.....	70

2. Visi dan Misi SMPN 1 Ngajum, Malang	71
B. Deskripsi Data.....	73
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden	73
a. Pelaksanaan Sholat Fardhu.....	73
b. Kecerdasan Spiritual Siswa	76
2. Pengujian Hipotesis.....	79
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Sholat Fardhu Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang.....	83
B. Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang.....	91
C. Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang	95
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

ABSTRAK

Minawati, Shera. 2017. *Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Kata Kunci: Pelaksanaan Sholat Fardhu, Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Namun saat ini, masih banyak individu yang mengedepankan ego sehingga terjadi krisis spiritual. Krisis spiritual ini terjadi karena individu itu sendiri yang lebih mengedepankan ego personal tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat dari egoisme mereka serta tidak memperdulikan makna yang terkandung dari suatu kejadian atau peristiwa yang dialami. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN 1 Ngajum, Malang, (2) mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang, dan (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi *Product Moment*. Instrumen utama adalah angket yang disebar dan diisi secara langsung oleh siswa yang menjadi responden, instrument pendukung adalah observasi awal dan wawancara kepada guru PAI. Data kemudian dianalisis dengan metode analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) dari 239 siswa SMPN 1 Ngajum-Malang yang menjadi responden, terdapat 99,16% siswa pelaksanaan sholat fardhunya memiliki tingkat yang tinggi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, 0,84% siswa pelaksanaan sholat fardhunya memiliki tingkat yang sedang, dan 0% siswa pelaksanaan sholat fardhunya memiliki tingkat yang rendah, (2) tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum-Malang tergolong cukup tinggi. Dari 239 siswa yang dijadikan sebagai responden, 95,82% siswa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sedangkan 4,18% lainnya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang, (3) besar hubungan atau

korelasi antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum Malang adalah sebesar 0,400 dengan signifikansi 0,000 yaitu $< 0,01$. Hasil penelitian dari data analisi korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,400 dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya, bahwa ada hubungan antara keduanya karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan untuk taraf signifikansi dinyatakan data tersebut signifikan apabila nilai hasil signifikansi $< 0,05$ (0,00-0,04). Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum Malang dengan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pelaksanaan sholat fardhu memiliki hubungan atau korelasi dengan kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,160 atau 16%. Artinya, variabel X (pelaksanaan sholat fardhu) memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual siswa). Adapun 84% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.



ABSTRACT

Minawati, Shera. 2017. *Corelation Between The Implementation of Fardhu Prayer (Obligatory Prayer) And The Spiritual Intelligence of Students of SMPN 1 Ngajum, Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Keywords: Implementation of *Fardhu* Prayer, Spiritual Intelligence

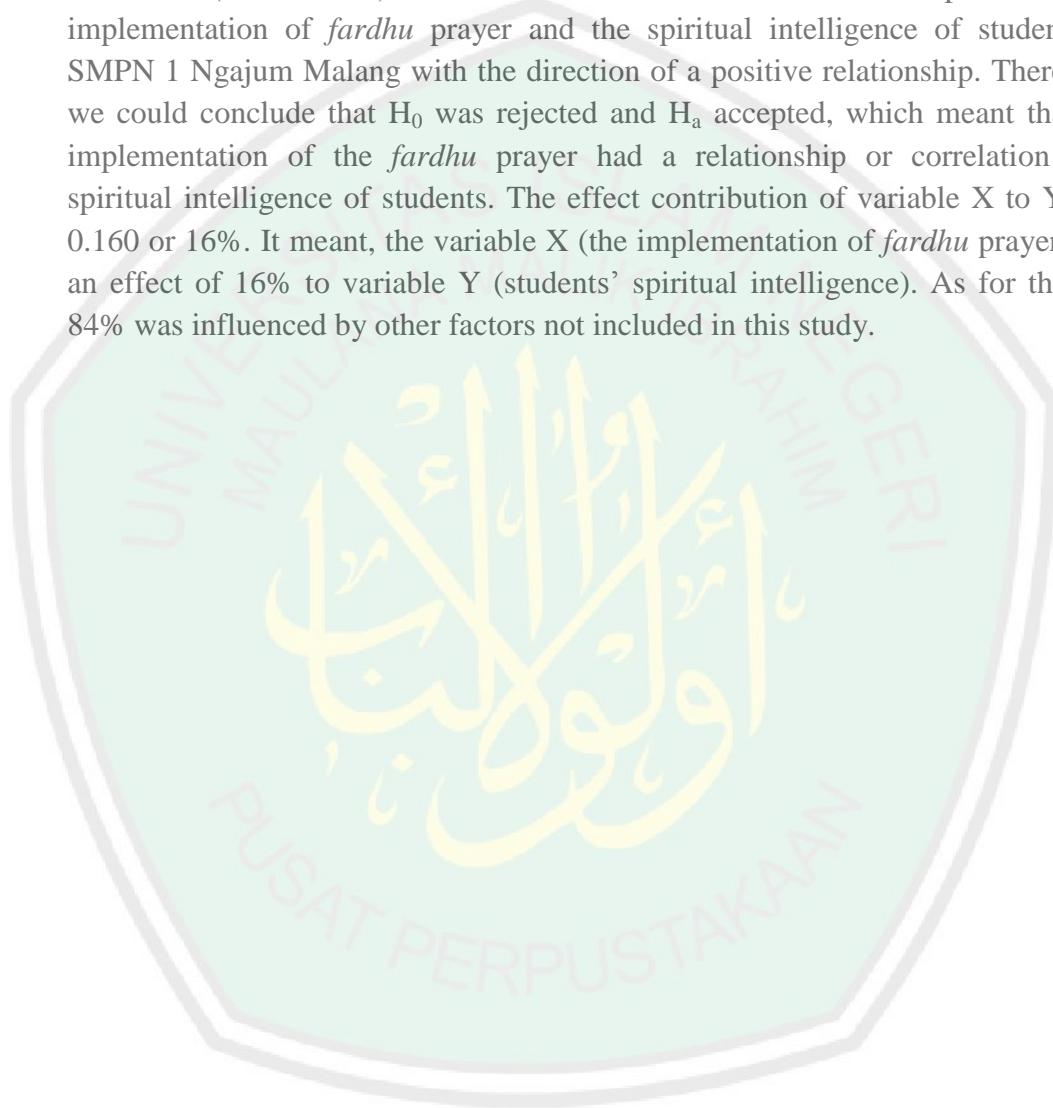
Spiritual intelligence is an intelligence based on the interior of ourselves that deals with wisdom beyond ego, or the conscious soul. A person who is intelligent spiritually does not solve life problems merely rationally or emotionally. He connects it with the meaning of life spiritually. But at this time, there are still many individuals who put forward the ego so there is a spiritual crisis. This spiritual crisis occurs because that person prioritizes his personal ego without considering the cause and effect of the egoism and does not care about the meaning contained in an event or the event he experiences. Therefore, some efforts are needed by implementing religious activities that can foster and improve students' spiritual intelligence.

The purpose of this study was to: (1) know how the implementation of *fardhu* prayer of students of SMPN 1 Ngajum, Malang, (2) know how the spiritual intelligence of students of SMPN 1 Ngajum, Malang, and (3) know the relationship between the implementation of *fardhu* prayer and spiritual intelligence of students of SMPN 1 Ngajum, Malang.

To achieve the above objective, quantitative research approach with type of product moment correlation was used. The main instrument was a questionnaire which was distributed and filled in directly by the students of respondent, the supporting instrument was initial observation and interview to the teacher of PAI. The data was then analyzed with method of Product Moment Correlation Analysis by using SPSS version 16.0.

The results showed that, (1) of the 239 students of SMPN 1 Ngajum Malang who became the respondents, there were 99.16% of students whose the implementation of *fardhu* prayer had a high level according to the indicators that had been established by researchers, 0,84% of students the implementation of the *fardhu* prayer had a moderate level, and 0% of students the implementation of the *fardhu* prayer had low level, (2) the level of spiritual intelligence of students of SMPN 1 Ngajum-Malang was quite high. Of the 239 students who served as respondents, 95.82% of students had high level of spiritual intelligence, while another 4.18% had moderate level of spiritual intelligence, (3) the magnitude of relationship or correlation between the implementation of the *fardhu* prayer and the spiritual intelligence of students of SMPN 1 Ngajum Malang was 0.400 with a significance

of 0.000 that was $<0,01$. The results of the correlation data analysis of product moment showed the correlation (r) of 0.400 with a significance level of 0.000. It meant, there was a relationship between both of them for the value of r_{count} was greater than the value of r_{table} and for the level of significance which was showed in the data it was declared as significant if the value of the results of significance was $<0,05$ (0.00 to 0.04). This indicated a correlation or relationship between the implementation of *fardhu* prayer and the spiritual intelligence of students of SMPN 1 Ngajum Malang with the direction of a positive relationship. Therefore, we could conclude that H_0 was rejected and H_a accepted, which meant that the implementation of the *fardhu* prayer had a relationship or correlation with spiritual intelligence of students. The effect contribution of variable X to Y was 0.160 or 16%. It meant, the variable X (the implementation of *fardhu* prayer) had an effect of 16% to variable Y (students' spiritual intelligence). As for the rest 84% was influenced by other factors not included in this study.



المخلص

ميناواتي، شيرا. 2017. العلاقة بين تنفيذ صلاة الفرض و الذكاء الروحي لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: نور ليلي فطرية، الماجستير.

كلمات البحث: تنفيذ صلاة الفرض، الذكاء الروحي

الذكاء الروحي هو ذكاء يعتمد في داخل أنفسنا يرتبط بالحكمة خارج الأنانية، أو روح الواعية. شخص ذكي روحيا لا يحل مشكلة الحياة عقليا أو عاطفيا فحسب. فهو يتصل بمعنى الحياة روحيا. ولكن هذه المرة، لا يزال عديدا من الأفراد الذين قدموا الأنانية مما أدى إلى أزمة روحية. وقعت هذه الأزمة الروحية لأن يؤكد الشخص نفسه على الأنانية الشخصية دون النظر في الأسباب وعواقب الأنانية ولا يهتم المعنى الوارد من حدث أو الواقعة من ذوي الخبرة. ولذلك، تحتاج الجهود بتنفيذ الأنشطة الدينية التي يمكن أن تنمو وتعزز الذكاء الروحي للطلاب.

الهدف من هذا البحث إلى: (1) معرفة كيف تنفيذ صلاة الفرض لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم، مالانج، (2) معرفة كيف الذكاء الروحي لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية المخابرات 1 غاجوم، مالانج، و (3) لمعرفة هناك علاقة بين تنفيذ صلاة الفرض والذكاء الروحي لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم، مالانج.

لتحقيق الهدف المذكور، استخدم منهج البحث الكمي مع نوع خطة ارتباط المنتج. كانت الأداة الرئيسية هي استبيان وزع وملاه الطلاب مباشرة كالمشاركين، والأداة الداعمة هي الملاحظات الأولى والمقابلات للمدرس PAI. ثم تحلل البيانات أسلوب تحليل خطة ارتباط المنتج باستخدام SPSS النسخة 16.0.

أظهرت نتائج البحث أن (1) من 239 طالب من المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم مالانج كالمشاركين، هناك 99.16% طالب لديهم التنفيذ من صلاة الفرض على المستوى المرتفع وفقا للمؤشرات التي وضعها الباحث، 0.84% طالب لديهم التنفيذ من صلاة الفرض على المستوى المعتدل، و 0% من طالب لديهم التنفيذ من صلاة الفرض على المستوى المنخفض، (2) مستوى الذكاء الروحي لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم مالانج عالي. من 239 طالب الذين يعملون كالمشاركين، 95.82% طالب لديهم المستوى العال من الذكاء الروحي، بينما 4.18% أخرى لديهم المستوى المعتدل من الذكاء الروحي، (3) بلغ ارتباط أو علاقة بين تنفيذ صلاة الفرض والذكاء الروحي للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم مالانج هو 0.400 مع أهمية 0.000 اي < 0.01. نتائج البحث من بيانات التحليل حظة ارتباط المنتج يظهر قيمة الارتباط (r) من 0.400 مع

مستوى أهمية 0.000. يعني، أن هناك علاقة بينهما بسبب قيمة r_{hitung} أكبر من قيمة r_{tabel} ولدلالة الأهمية قررت أن البيانات المذكورة مهمة إذا كانت قيمة نتائج الأهمية > 0.05 (0,00-0,04). هذا يشير إلى أن وجود الارتباط أو العلاقة بين تنفيذ صلاة الفرض والذكاء الروحي المدرسة المتوسطة الحكومية 1 غاجوم مالانج بجهة علاقة إيجابية. لذلك، يمكن أن يخلص أن H_0 مرفوض و H_a مقبول، يعني أن تنفيذ صلاة الفرض له علاقة أو ارتباط بالذكاء الروحي للطلاب. مساهمات تأثير متغير X على متغير Y تبلغ 0.160 أو 16%. يعني، متغير X (تنفيذ صلاة الفرض) له تأثير بنسبة 16% إلى متغير Y (الذكاء الروحي للطلاب). أما للأخرى 84% تتأثر بعوامل أخرى غير مدرجة في هذا البحث.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi yang berlangsung hingga saat ini berpengaruh terhadap terjadinya dinamika atau perubahan sosial yang pesat dalam masyarakat. Dengan adanya arus globalisasi, akan memudahkan masuknya budaya luar ke dalam lapisan masyarakat. Secara historis, merosotnya sikap kemanusiaan dan spiritual pada abad ini adalah sebagai akibat dari terjadinya proses pembajakan emosional, atau bahkan kebutaan dan pembodohan emosional dan spiritual.¹ Saat ini kita berada di era modern yang kebudayaan masyarakatnya sangat dipengaruhi oleh humanisme Barat. Hal ini ditandai oleh sikap materialisme dan egoisme, yang pada akhirnya membuat hidup menjadi kehilangan makna dan komitmen. Hal ini terjadi akibat dari lebih dikedepankannya kecerdasan akademis atau intelektual, dan dikesampingkannya kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Masyarakat pada zaman ini cenderung menilai sesuatu dari segi material saja dan kurang memperhatikan makna dari adanya sesuatu.

Pernyataan-pernyataan tegas terkait krisis makna atau krisis spiritual yang terjadi pada abad ini telah banyak disampaikan oleh para pemikir masa depan dunia. Sebagaimana dikatakan oleh Viktor Frankl dalam Agus Efendi pada

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 232.

bukunya yang berjudul *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, pencarian kita akan makna merupakan motivasi penting dalam hidup kita. Pencarian inilah yang menjadikan kita makhluk spiritual. Dan ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka hidup akan terasa dangkal dan tidak bermakna. Bagi sebagian besar kita saat ini, kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dan krisis mendasar pada zaman ini adalah krisis spiritual.² Krisis spiritual ini terjadi karena individu itu sendiri yang lebih mengedepankan ego personal tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat dari egoisme mereka serta tidak memperdulikan makna yang terkandung dari suatu kejadian atau peristiwa yang dialami. Seperti dikatakan sebelumnya, orang-orang pada saat ini memiliki sikap yang materialis dan egois.

Menurut Danah Zohar dalam Agus Nggermanto pada bukunya yang berjudul *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar, yang mana kecerdasan spiritual ini digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru atau makna-makna baru.³ Dengan kecerdasan spiritual kita dapat mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat menilai bahwa salah satu kegiatan kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan

² Ibid, hlm. 233.

³ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 115.

hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan spiritual seperti kitab suci atau wejangan pemuka agama untuk memberikan penafsiran pada situasi yang dihadapinya.

Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Tak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti tawuran, pergaulan bebas, perselisihan antar geng, pemerasan uang jajan, dan pelanggaran-pelanggaran aturan yang lainnya, pada hakekatnya semua itu tak lepas dari berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Tak jauh berbeda dengan hal tersebut, dalam segi agama pun banyak ditemukan orang-orang yang secara kognitif menguasai berbagai disiplin agama, namun secara psikologis mereka masih melanggar tatanan nilai dan norma agama yang mereka anut. Selain itu tidak sedikit ditemukan seseorang dengan kapasitas intelegensi memadai, namun belum mampu meraih kesuksesan baik lahir maupun batin. Dengan demikian pentingnya pendidikan agama sejak dini.

Karena peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan pemahaman agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya. Semakin dekat orang pada Tuhan dan makin banyak

ibadahnya, maka ia akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Dan sebaliknya, semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.⁴ Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Seperti disebutkan firman Allah dalam Q.S. Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Sholat secara bahasa berarti berdo'a atau memohon. Secara syara' menurut Imam Rafi'I, sholat adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.⁵ Shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Baik dalam keadaan sehat atau sakit, shalat wajib dikerjakan, kecuali apabila sudah tidak ada daya lagi, hilang kesadaran maka lepaslah kewajiban mengerjakan shalat baginya. Ibadah sholat wajib dikerjakan oleh setiap mukallaf sebanyak lima kali sehari semalam. Melalui pelaksanaan ibadah sholat lima waktu (fardhu) yang dilaksanakan setiap hari dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Ibadah sholat fardhu merupakan bentuk ibadah yang di dalamnya

⁴ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 79

⁵ Imron Abu Amar, *Terjemah Fat-hul Qarib*, (Kudus: Menara Kudus, 2004), hlm. 72.

terdapat banyak hikmah dan manfaat bagi kehidupan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut dengan sangat jelas menyatakan bahwa shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan memperkaya pengalaman ruhaniyah yang bersifat pribadi dan juga akan membawa dampak social berupa terwujudnya individu-individu yang memiliki akhlak mulia. Pribadi yang akan senantiasa menjaga diri dan lingkungannya dari perbuatan keji dan mungkar, dan perbuatan menyimpang lainnya yang akan menurunkan harkat kemanusiaannya.⁶ Dalam hal ini, shalat dapat menempa individu agar tidak mudah terjerumus dan larut oleh budaya yang menyimpang dengan nilai-nilai Islam. Sholat juga menjadi sesuatu yang memiliki korelasi positif dengan kehidupan. Secara rasional, jika seseorang shalatnya baik, maka baik pula seluruh amaliyahnya, dan sebaliknya jika shalatnya tidak baik, maka tidak baik pula amalannya.⁷ Namun realita yang terjadi, banyak individu yang

⁶ Asep Muhyiddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.266.

⁷ Ahmad bin Muhammad Al-Hawwasy Husain Al-Awalsyah, *Sholat Khusyu' Seperti Nabi (Edisi Indonesia)*, (Surabaya, CV. Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hlm. 147.

melaksanakan shalat tetapi amalnya tidak baik, berlaku juga sebaliknya, individu yang shalatnya tidak baik justru memiliki amal yang baik.

Seperti kita ketahui bahwa shalat fardhu memiliki banyak hikmah dan manfaatnya bagi kehidupan. Selain bermanfaat bagi kesehatan tubuh atau fisik, shalat juga bermanfaat bagi kesehatan mental dan jiwa. Menurut M. Shodiq Mustika dalam bukunya yang berjudul *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*, terdapat banyak jenis kecerdasan yang dapat dipengaruhi melalui pelaksanaan shalat. Adapun jenis-jenis kecerdasan tersebut terdiri dari kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan linguistik, kinestetik, musikal, visual, logis, dan naturalis.⁸ Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan mengkaji bagaimana pelaksanaan shalat fardhu dapat memiliki hubungan dengan kecerdasan spiritual siswa.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal dan wawancara kepada guru PAI di SMPN 1 Ngajum, Malang untuk memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian nantinya. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Ngajum, Malang ini karena sekolah ini adalah sekolah yang paling banyak diminati di dua kecamatan, yaitu kecamatan Ngajum dan Wonosari. Selain itu, Ibu Siti Nurjannatin mengatakan bahwa meskipun sekolah ini berada di desa atau kecamatan, namun untuk pendisiplinan siswa tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang

⁸ M. Shodiq Mustika, *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm. 15.

ada di kota. Siswa yang melakukan pelanggaran yang cukup berat setelah diperingatkan satu atau dua kali, jika masih melakukan pelanggaran itu maka siswa dikeluarkan dari sekolah. Dalam kegiatan observasi dan wawancara awal tersebut, peneliti memperoleh informasi terkait keadaan dan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal para siswa di SMPN 1 Ngajum ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Nurjannatin selaku guru PAI di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa lingkungan keluarga siswa sebagian besar masih memiliki kesadaran yang cukup rendah akan keagamaan atau spiritual. Dengan keadaan yang demikian, secara tidak langsung maupun langsung pasti berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Ibu Siti Nurjannatin juga mengatakan bahwa karena adanya kondisi lingkungan keluarga yang demikian, banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk beribadah, khususnya sholat lima waktu atau sholat fardhu. Banyak siswa juga masih berani dengan guru di sekolah, sering berkata kotor, terlibat perkelahian, hingga pacaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Siti Nurjanatin selaku guru PAI di sekolah ini, bahwasannya kemampuan individu siswa secara intelektual cukup baik, namun untuk kemampuan atau kecerdasan spiritualnya belum dapat diketahui apakah sudah baik atau masih kurang baik. Hal ini karena kecerdasan spiritual itu sendiri sulit untuk diukur jika hanya dilihat dari penampilan luar siswa saja. Namun, pihak sekolah menginginkan siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Oleh karena itu, dari pihak sekolah menggembleng para siswa dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan

yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan- kegiatan tersebut diantaranya adalah pelaksanaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna setelah sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah yang disertai dengan kegiatan kajian Islam, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu. Kegiatan lainnya yaitu istighosah dan tahlil yang dilakukan setiap hari Jum'at, dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat zuhur berjamaah yang mana kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh tiap-tiap kelas.

Selain kegiatan keagamaan harian tersebut, dari sekolah ketika bulan Ramadhan, sekolah mengadakan pondok Ramadhan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah kegiatan sosial seperti menghimpun dan membagikan zakat dan pelaksanaan qurban, dan lain sebagainya. Setelah diterapkannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang disebutkan sebelumnya khususnya kegiatan keagamaan harian, telah nampak perubahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurjannatin, perubahan yang terjadi di antaranya seperti, siswa tidak lagi sulit untuk diajak melaksanakan sholat, siswa jauh lebih tawadhu' kepada guru-guru, dan khusus siswa perempuan yang beragama Islam hampir 97% mengenakan jilbab.

Terdapat banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi program sekolah yang dapat berpengaruh terhadap akhlak, sikap mental keagamaan, maupun kecerdasan spiritual siswa. Namun pada penelitian ini, peneliti

memfokuskan untuk meneliti pelaksanaan sholat fardhu sebagai variabel X (variabel bebas) karena sholat fardhu dilaksanakan setiap hari sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk variabel Y (variabel terikat) peneliti akan meneliti kecerdasan spiritual siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pelaksanaan sholat fardhu siswa dan bagaimana hubungannya dengan kecerdasan spiritual siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan sholat fardhu siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang?
3. Adakah hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan sholat fardhu siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang
2. Mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang
3. Mengkaji hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang ilmiah dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi masyarakat dimana menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian lainnya pada periode selanjutnya.

- b. Bagi Sekolah SMPN 1 Ngajum, Malang. Melalui penelitian ini diharapkan bagi sekolah agar senantiasa memperhatikan kecerdasan spiritual siswa.
- c. Bagi Penulis. Mendapatkan pengetahuan serta peningkatan kualitas keagamaan dalam segi ibadah, aqidah dan akhlaq yang termasuk di dalamnya dan pemahaman terhadap hubungan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.⁹ Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan adalah memfokuskan pada ada tidaknya hubungan antar variabel yaitu, pelaksanaan shalat fardhu sebagai variabel X (variabel bebas) dan kecerdasan spiritual

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 87

siswa sebagai variabel Y (variabel terikat). Adapun indikator variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Indikator Pelaksanaan Sholat Fardhu (X):
 - a. Aspek pengetahuan dan pemahaman terhadap sholat fardhu
 - b. Aspek psikologis sholat yang meliputi:
 - 1) Aspek olahraga
 - 2) Aspek relaksasi otot
 - 3) Aspek kesadaran indera
 - 4) Aspek meditasi
 - 5) Aspek auto-sugesti/ *self-hypnosis*
 - 6) Aspek pengakuan dan penyaluran
 - 7) Sarana pembentukan kepribadian: disiplin dan taat waktu, mencintai kebersihan, membentuk pribadi “*Allahu Akbar*”, dan cinta damai (dimensi sosial).
2. Indikator Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)
 - a. Kemampuan bersikap fleksibel
 - b. Memiliki kesadaran diri yang tinggi
 - c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
 - d. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX di SMPN 1 Ngajum, Malang.

G. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari dan mengkaji penelitian yang relevan yang telah diteliti terdahulu terkait dengan variabel yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, Tesis oleh Eviy Aidah Fitriyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Gresik*", tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dari nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di sekolah, proses internalisasi nilai-nilai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengaruh yang dirasakan siswa SMA Negeri 1 Gresik. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti sebagai pemeran dan pengamat karena penarian data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terjadi melalui beberapa tahapan yaitu pemberian pengetahuan yang dilakukan ketika proses pembelajaran, tahap pemahaman yang terjadi melalui interaksi timbal balik antara guru dan siswa, tahap pembiasaan sebagai usaha penghayatan agar menyatu dalam kepribadiannya, dan tahapan yang terakhir adalah internalisasi; yang menampilkan sosok kepribadiannya. Selain itu dibutuhkan pula metode keteladanan, pembiasaan, pengalaman, emosional, nasihat, pengawasan, dan hukuman. Sedangkan pengaruh yang dirasakan

siswa dari adanya proses internalisasi adalah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam kepada Allah swt, memiliki kesadaran yang tinggi dalam diri dan juga memiliki pengalaman atau pandangan hidup yang luas dalam menentukan tujuan hidupnya.

Kedua, skripsi oleh Khoirul Mukhtar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang*", tahun 2015. Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, di antaranya: 1. Bagaimana keistiqomahan sholat berjamaah mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda, 2. Bagaimana karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda, 3. Adakah pengaruh yang signifikan antara keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan statistik deskriptif, dapat diperoleh bahwa keistiqomahan sholat berjamaah memberikan pengaruh 27,5 % terhadap karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda.

Ketiga, skripsi oleh Mamluatul Mukaromah, , mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Korelasi antara Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*", tahun 2015. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sholat lima waktu memiliki hubungan atau korelasi dengan kedisiplinan siswa dengan tingkat korelasi sebesar 0,616.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Eviy Aidah Fitriyah "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Gresik", tahun 2014	Deskriptif Kualitatif	Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan salah satu variabel dengan penelitian terdahulu ini, yaitu meneliti tentang kecerdasan spiritual siswa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian sebelumnya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah akan meneliti tentang hubungan dari pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan	Penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan sholat fardhu, lebih kepada sisi psikologis dari sholat itu sendiri yang kemudian dicari ada tidaknya hubungan pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa

				spiritual siswa	
2	Khoirul Mukhtar, <i>“Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang”</i> , tahun 2015	Kuantitatif Deskriptif	Meneliti tentang keistiqomahan sholat	Yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah keistiqomahan pelaksanaan sholat berjamaah dan pengaruhnya terhadap karakter religius, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang hubungan keistiqomahan pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa	Penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan sholat fardhu, lebih kepada sisi psikologis dari sholat itu sendiri yang kemudian dicari ada tidaknya hubungan pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa
3	Mamluatul Mukaromah, <i>“Korelasi antara Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang”</i> , tahun 2015	Kuantitatif Deskriptif	Meneliti tentang sholat lima waktu/ sholat fardhu	Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti adalah hubungan sholat lima waktu dengan kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti hubungan	Penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan sholat fardhu, lebih kepada sisi psikologis dari sholat itu sendiri yang kemudian dicari ada tidaknya hubungan pelaksanaan sholat fardhu dengan

				sholat fardhu/ lima waktu dengan kecerdasan spiritual siswa.	kecerdasan spiritual siswa
--	--	--	--	---	-------------------------------

H. Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa istilah yang terpenting, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sholat Fardhu

Pelaksanaan sholat fardhu berasal dari tiga kata yaitu kata pelaksanaan, sholat, dan fardhu. Adapun pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti proses, cara, atau perbuatan melaksanakan.¹⁰ Sedangkan sholat menurut pengertian syara' adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.¹¹ Kata fardhu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang wajib dilakukan, kewajiban.¹² Jadi, pelaksanaan sholat fardhu adalah suatu proses melaksanakan sholat yang dihukumi fardhu, yakni wajib dilaksanakan bagi setiap mukallaf, yang mana syarat dan rukun serta waktu pelaksanaannya telah ditetapkan oleh syara'. Pelaksanaan sholat fardhu secara psikologis memiliki beberapa aspek diantaranya adalah aspek

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 238.

¹¹ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 78.

¹² *Op.Cit.*, hlm. 113.

olahraga, aspek relaksasi otot, aspek kesadaran indera, aspek meditasi, aspek auto-sugesti/*self-hypnosis*, aspek pengakuan dan penyaluran, serta sarana pembentukan kepribadian.

2. Kecerdasan Spiriuual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ketika menghadapi suatu masalah, ia tidak hanya memecahkan masalahnya dengan rasional atau emosional saja, melainkan menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.¹³ Kecerdasan spiritual ditandai dengan beberapa hal diantaranya adalah kemampuan bersifat fleksibel, memiliki kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, serta keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 4.

operasional, dan sistematika pembahasan. Keseluruhan sub tersebut terkait dengan variabel penelitian yaitu pelaksanaan sholat fardhu dan kecerdasan spiritual siswa.

BAB II: Kajian Pustaka yang berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pelaksanaan sholat fardhu dan kecerdasan spiritual siswa, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data yang diperoleh ketika penelitian dan hasil dari data tersebut.

BAB V: Pembahasan yang berisi tentang jawaban dari masalah penelitian dan menafsirkan temuan dalam penelitian.

BAB VI: Penutup yang berisi tentang kesimpulan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Sholat Fardhu, Latar Belakang, Hakikat, Syarat, Rukun, Keutamaan, dan Aspek Psikologisnya

1. Latar Belakang Kewajiban Sholat

Suatu hari malaikat Jibril datang menemui Nabi dan kemudian didatangkan *buraq*, 'binatang' berwarna putih yang lebih besar daripada keledai. Sekali melangkah langkahnya sejauh pandangan mata. Dengan *buraq* itu Nabi melakukan *isra'* dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha (Baitul Maqdis) di Palestina. Nabi menambatkan buroqnya dengan tali dimana para nabi sering menambatkan kendaraannya di tempat itu. Kemudian Nabi Muhammad SAW salat dua rakaat di Baitul Maqdis, setelah selesai sholat beliau keluar dan Jibril mendatangnya dengan membawa segelas *khamer* (minuman keras) dan segelas susu. Nabi Muhammad SAW memilih susu. Kata malaikat Jibril, "Engkau dalam kesucian, sekiranya kau pilih *khamer*, sesatlah ummat engkau."¹⁴

Dengan *buraq* pula Nabi SAW melanjutkan perjalanan bersama Jibril naik ke langit . Setelah sampai di langit yang pertama, Jibril meminta kepada malaikat penjaga agar dibukakan pintu langit tersebut, meraka ditanya oleh malaikat penjaga langit, "Siapakah kamu?" Jibril Menjawab:"Saya Jibril" kemudian malaikat penjaga langit bertanya

¹⁴ Asep Muhyiddin, *Salat bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

kembali,”Dan siapa yang bersamamu?” Jibril menjawab,”Saya bersama Muhammad”, ditanyakan lagi “Apakah Muhammad sudah diutus oleh Allah untuk datang kesini?”, Jibril menjawab lagi,”ya,Muhammad sudah diutus oleh Allah”. Kemudian dibukakanlah pintu langit tersebut, setelah mereka masuk ke langit yang pertama itu, dijumpainya Nabi Adam. Nabi Adam menyambutnya dengan hangat dan mendoakan baginya kebaikan. Perjalanan diteruskan ke langit ke dua, di langit ke dua dijumpainya Nabi Isa dan Nabi Yahya. Di langit ke tiga ada Nabi Yusuf. Nabi Idris dijumpai di langit ke empat. Lalu Nabi SAW bertemu dengan Nabi Harun di langit ke lima, dan Nabi Musa di langit ke enam. Di setiap langit, Jibril meminta kepada malaikat penjaga langit agar dibukakan pintu langit tersebut, mereka juga ditanya oleh penjaga masing-masing langit dengan pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan pada waktu di langit yang pertama tadi.Nabi-nabi tersebut menyambutnya dengan hangat dan juga mendoakan kebaikan sebagaimana yang dilakukan nabi Adam tadi. Kemudian Nabi bersama Jibril melanjutkan perjalanan ke langit ke tujuh,di sana nabi menjumpai nabi Ibrahim yang sedang menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur.Baitul Ma'mur adalah tempat 70.000 malaikat shalat tiap harinya, setiap malaikat hanya sekali memasukinya dan tak akan pernah masuk lagi.

Perjalanan dilanjutkan ke *Sidratul Muntaha*. *Sidratul Muntaha* adalah suatu tempat yang sangat indah, yang tidak bisa dibayangkan keindahannya oleh seorangpun. Dari *Sidratul Muntaha* didengarnya

kalam-kalam .Dari *sidratul muntaha* dilihatnya pula empat sungai, dua sungai non-fisik (bathin) di surga, dua sungai fisik (dhahir) di dunia: sungai Efrat dan sungai Nil. Lalu Jibril membawa tiga gelas berisi khamr, susu, dan madu, dipilihnya susu. Jibril pun berkomentar, "Itulah (perlambang) fitrah (kesucian) engkau dan ummat engkau." Jibril mengajak Nabi melihat surga yang indah.¹⁵

Puncak dari perjalanan itu adalah diterimanya perintah sholat wajib. Mulanya diwajibkan sholat lima puluh kali sehari-semalam. Kemudian Nabi menemui Nabi Musa, dan Nabi Musa menyuruh nabi untuk meminta keringanan kepada Allah, karena Nabi Musa pernah memerintahkan hal itu kepada Bani Israil, dan mereka tidak sanggup menjalankannya. Sehingga Nabi Musa yakin bahwa ummat Nabi Muhammad pun tidak sanggup menjalankannya. Atas saran Nabi Musa, Nabi SAW meminta keringanan dan diberinya pengurangan sepuluh- sepuluh setiap meminta. Akhirnya diwajibkan lima kali sehari semalam. Nabi Muhammad kembali menemui Musa dan mengatakan bahwa sholat wajib itu menjadi 5 kali sholat dalam sehari. Nabi Musa masih menyuruh Nabi Muhammad agar kembali kepada Allah untuk meminta keringanan, Namun nampaknya Nabi Muhammad enggan dan malu kepada Allah untuk meminta keringanan . "Saya telah meminta keringanan kepada Tuhanku, kini saya rela dan menyerah." Maka Allah berfirman, "Itulah fardlu-Ku dan Aku telah meringankannya (menjadi 5 kali sholat) atas hamba-Ku. Setiap satu sholat (sebagai

¹⁵ Ibid., hlm. 16

pengganti dari) sepuluh shalat, sehingga genaplah 50 kali shalat. Barang siapa berniat melakukan kebaikan dan tidak melakukannya, maka ditulis baginya satu kebaikan. Dan barang siapa yang berniat kebaikan kemudian dia melakukannya, maka ditulis baginya sepuluh kebaikan. Dan barang siapa berniat keburukan, dan ia tidak melakukannya, maka tidak ditulis baginya satu keburukan. Dan barang siapa yang berniat keburukan. Kemudian dia mengerjakannya, maka ditulis baginya satu keburukan”. Kemudian nabi pulang dari langit pada malam itu ke Masjidil Haram di Makkah.¹⁶

Pada saat isra' dan Mi'raj, Nabi telah menerima wahyu dari Allah SWT. Wahyu tersebut mengandung perintah wajib mengerjakan shalat lima kali (lima waktu) sehari kepada beliau maupun kepada segenap ummatnya. Keesokan harinya, sesudah beliau menyampaikan berita isra' mi'raj kepada kaum musyrikin qurays dan terutama kepada para sahabatnya dan pengikutnya, datanglah malaikat Jibril kepada beliau untuk menjelaskan dan mengajarkan cara shalat yang wajib dikerjakan.

Malaikat jibril datang kepada Nabi dan berkata , “Marilah shalat!” ,Nabi kemudian melakukan shalat dzuhur 4 rakaat pada waktu matahari telah condong (tergelincir). Malaikat Jibril datang lagi kepada nabi pada waktu ashar dan berkata , “Marilah shalat!”. Lalu Nabi shalat ashar 4 rakaat pada waktu bayangan menjadi sama panjang dengan aslinya. Malaikat Jibril datang lagi kepada nabi pada waktu magrib dan berkata,

¹⁶ <http://annisaervina.blogspot.co.id/2012/06/makalah-isra-miraj-nabi-muhammad-saw.html>
diakses pada 4 Oktober 2017 pukul 16.04 WIB

“Marilah sholat!”, Lalu nabi sholat maghrib 3 rakaat pada waktu matahari telah masuk(terbenam). Malaikat jibril datang lagi kepada nabi pada waktu isya, dan berkata “Marilah sholat!”, Lalu nabi sholat isya’ 4rakaat pada waktu telah hilang tanda merah tempat matahari terbenam. Kemudian Jibril datang kepada nabi pada waktu isya’,sehabis tengah malam,Jibril berkata, “Marilah sholat!”.Kemudian Nabi sholat isya’ 4 rakaat. Kemudian Jibril datang lagi pada waktu sebelum terbit matahari, Jibril berkata “marilah sholat!”, kemudian beliau sholat subuh 2 rakaat.¹⁷

2. Hakikat Sholat Fardhu

“Ada lima sholat yang telah diwajibkan oleh Allah bagi hambaNya. Siapa saja yang telah mengerjakannya dan tidak mengabaikannya sedikitpun, karena menganggap enteng terhadap hak sholat itu, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surge. Dan siapa saja yang tidak melakukannya, maka tidak ada janji apapun dari Allah, jika Dia telah menghendaki, maka Dia akan memberikan siksaan kepadanya, dan jika Dia telah menghendaki Dia akan mengampuninya. (H.R. Ahmad, Abu Daud, Nasa’I, dan Ibnu Majah).”

Lima sholat yang dimaksud adalah sholat zuhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh. Kelima sholat tersebut merupakan pintu bagi setiap hamba yang mendambakan perjumpaan dengan Allah SWT. Kelima sholat fardhu tersebut merupakan aktivitas ketuhanan yang sangat dalam makna dan

¹⁷ <http://bilalsyahid35.blogspot.co.id/> diakses pada 4 Oktober 2017 pukul 16.38 WIB

hakikatnya, jika dilihat dalam perspektif batiniah. Makna dan hakikat dari aktivitas sholat fardhu tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Sholat Zuhur, yaitu sholat fardhu yang dikerjakan pada saat antara matahari telah tergelincir hingga sebelum datang waktu Ashar. Sholat ini terdiri dari empat rakaat dengan satu kali salam. Makna dan hakikat dari sholat ini adalah aktivitas ilahiyah yang melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan di hadapan Allah SWT., secara praktis, empiris, dan transendental.¹⁹ Ketika seorang mulai melaksanakan sholat zuhur, ia mulai meregangkan otot-ototnya, melatih sendi-sendinya, serta menggerakkan anggota-anggota lain yang tidak digunakan dalam bekerja. Hal ini juga merupakan penyaluran darah pada kepala dan otak. Sederhananya, wudhu dan sholat zuhur dapat mencegah penyakit-penyakit jasmani dan rohani, dapat mencegah dari ketegangan dan gangguan emosional yang dapat terjadi dalam pekerjaan atau bidang-bidang tertentu.²⁰
- b. Sholat Ashar, yaitu sholat fardhu yang dikerjakan setelah berakhirnya waktu sholat zuhur hingga sebelum datangnya waktu maghrib. Makna dan hakikat dari sholat ini adalah aktivitas ilahiyah yang melepaskan eksistensi keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dari selain unsur-unsur ketuhanan.²¹ Mayoritas umat Islam mengakhiri pekerjaan mereka setelah sholat ashar tiba. Sholat ashar dapat menjadi

¹⁸ Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Meraih Sholat Khusyuk*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2007), hlm. 6

¹⁹ Ibid., hlm. 7

²⁰ Adnan Tharsyah, *Keajaiban Sholat Bagi Kesehatan*, (Bandung: Senayan Abadi, 2008), hlm.186

²¹ Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *loc.cit.*

pengembuhan yang efektif dari segala sesuatu yang dilalui pada hari itu, seperti kendala-kendala emosional, ketegangan, dan kelelahan.²²

- c. Sholat Maghrib, yaitu sholat fardhu yang dikerjakan pada saat awal mulai terbenamnya matahari hingga sebelum datangnya waktu isya. Sholat ini terdiri dari tiga rakaat dengan satu kali salam. Makna dan hakikat dari sholat ini adalah aktivitas ilahiyah yang memasukkan hakikat diri ke dalam pengasingan Allah SWT., agar dapat terjaga dan terlindungi dari pengaruh segala sesuatu yang dapat menodai kesucian, keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri.
- d. Sholat Isya, yaitu sholat fardhu yang dikerjakan pada saat berakhirnya waktu maghrib hingga tengah malam. Makna dan hakikat dari sholat ini adalah aktivitas ilahiyah yang memberikan makanan malam ruhaniyah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah SWT. Sholat maghrib dan isya, bagi mereka yang melaksanakan dua tahap aktivitas di siang hari serta mengakhiri aktivitasnya pada dua waktu sholat fardhu tersebut, dapat membantu mereka menyegarkan otot-otot dan sendi-sendi setelah bekerja keras, dan mencegah penyimpangan susunan otot yang mungkin dapat dibantu oleh anggota tubuh lainnya. Sholat dapat menstabilkan anggota-anggota tubuh, menyalurkan darah yang dibutuhkan bagi kepala dan otak, memulihkan peredaran darah, serta membantu darah yang tersumbat pada kedua kaki supaya dapat

²² Adnan Tharsyah, *loc.cit.*

tersalur pada jantung. Hal ini dalam batasan tertentu dapat memelihara terjadinya penyakit pada kedua lutut.²³

- e. Sholat Subuh, yaitu sholat fardhu yang dikerjakan pada saat awal terbit fajar hingga terbitnya matahari. Sholat ini terdiri dari dua rakaat dengan satu kali salam. Makna dan hakikat dari sholat fardhu ini adalah aktivitas ilahiyah yang memberikan makanan pagi ruhaniyah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah SWT.

3. Syarat Wajib dan Sahnya Sholat

a. Syarat Wajib Sholat

Sholat tidak wajib dikerjakan kecuali oleh mereka yang ,memenuhi syarat-syarat berikut:²⁴

- a. Islam. tidak diwajibkan atas orang kafir sekalipun ia disiksa dengan siksaan berat karena tidak mengerjakannya.
- b. Berakal sehat. Tidak diwajibkan atas orang gila dan pingsan jika gila atau pingsannya berlangsung terus selama dua waktu sholat yang bisa dijama', seperti zuhur dan ashar.
- c. Baligh. Tidak diwajibkan atas anak kecil yang belum baligh. Tetapi bagi walinya hendaklah menyuruhnya mengerjakan sholat agar setelah baligh nanti ia terbiasa atau sudah terlatih untuk mengerjakannya.

²³ Ibid., hlm. 189

²⁴ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007), hlm. 188-189.

b. Syarat Sah Sholat

Sholat akan sah jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:²⁵

- 1) Suci dari hadats besar dan hadats kecil. Jika seseorang berhadats kecil hendak melaksanakan sholat, ia harus berwudhu terlebih dahulu, dan harus mandi terlebih dahulu jika berhadats besar.
- 2) Suci dari najis pada tubuh, pakaian, dan tempat sholat. Tubuh yang dimaksud adalah seluruh bagian luar badan yang bisa disentuh, termasuk bagian dalam mulut, hidung, dan mata. Pakaian sholat adalah semua hal yang dikenakan dan dibawa saat sholat. Sedangkan tempat sholat adalah semua bagian yang dijadikan alas sholat serta tersentuh tubuh dan pakaian orang yang sholat.²⁶
- 3) Menutup aurat. Batas aurat laki-laki adalah bagian antara pusar hingga lutut. Sedangkan aurat perempuan saat sholat adalah seluruh bagian selain wajah dan kedua telapak tangan sampai pergelangan.
- 4) Mengetahui telah masuk waktu sholat. Jika seseorang melaksanakan sholat tanpa mengetahui masuknya waktu sholat, maka hukumnya tidak sah.²⁷ Meskipun ada rentang waktu yang cukup panjang untuk waktu-waktu sholat tersebut, yang paling utama adalah mengerjakan sholat di awal waktunya.
- 5) Menghadap kiblat. Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Nabi saw pernah bersabda, *“bila engkau berdiri hendak sholat,*

²⁵ Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Asal Shalat: Rahasia Shalat Khusuk, dari Tuntunan Bersuci, Fiqih Shalat, Macam-Macam Shalat hingga Amalan-Amalan Sunnah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009, hlm. 34.

²⁶ Ibid., hlm. 52

²⁷ Imron Abu Amar, *Terjemah Fat-hul Qarib*, (Kudus: Menara Kudus, 2004), hlm. 75.

sempurnakanlah wudhumu, lalu menghadaplah ke kiblat, dan takbirlah.” (H.R. Bukhari dan Muslim).²⁸

4. Rukun Sholat

Dalam sholat terdapat rukun-rukun sholat yang merupakan serangkaian dari pelaksanaan sholat, sehingga jika rangkaian rukun sholat dilaksanakan dengan tidak berurutan, maka sholat tersebut tidak diterima oleh syariat. Adapun rukun sholat terdiri dari:²⁹

- a. Niat. Menurut pendapat ulama Malikiyah dan Syafi’iyah, niat termasuk kedalam rukun sholat. Niat berada di dalam hati, dan para ulama mengatakan lebih baik mengucapkannya dengan lisan, karena lisan dapat membantu hati dalam berniat.
- b. *Takbiratul Ihraam*. Rasulullah saw bersabda, dari ‘Ali r.a:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَ تَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَ تَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

“Kunci sholat adalah bersuci, pembukaannya adalah takbir, dan penutupnya adalah salam.” (H.R. Syafi’i dan perawi yang lima selain Nasa’i. Imam Tirmidzi, berkata bahwa hadits ini adalah yang paling baik dalam masalah ini. Dishahihkan oleh Hakim dan Ibnu Sakan).

- c. Berdiri dalam sholat fardhu jika dia mampu. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

238. *peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.*

²⁸ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007), hlm. 192.

²⁹ Ibid., hlm. 206

Bagi orang yang tidak mampu berdiri ketika melaksanakan sholat fardhu, maka sholatnya dikerjakan sesuai dengan kemampuannya. Allah tidak membebani seseorang kecuali semampu orang tersebut untuk melakukannya.

- d. Membaca *Al-Fatihah* pada setiap rakaat, baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Sebagaimana dalam riwayat ‘Ubadah bin Shamit, Rasulullah saw bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak ada sholat (tidak sah sholat) bagi orang yang tidak membaca surat *Al-Fatihah*.” (H.R. Jama’ah)

- e. Ruku’. Ruku’ pada setiap sholat dihukumi fardhu atau wajib bagi orang yang mampu melakukannya. Ukuran minimal lamanya ruku’ bagi orang yang sholat sambil berdiri adalah membungkukkan badan sekira dua tangannya berhenti sejenak pada lutut tanpa menggenggamnya.
- f. Bangkit dari ruku’ dan i’tidal dalam keadaan berdiri dengan cara *thuma’niinah*.
- g. Sujud. Dalam sujud terdapat syarat, yaitu sujudnya dilakukan dengan bertumpu di atas tujuh anggota badan sebagaimana terangkum dalam hadits dari Ibnu ‘Abbas r.a., Rasulullah saw bersabda:

“Aku diperintah untuk sujud (dengan bertumpu) pada tujuh tulang; di atas kening, sembari memberi isyarat pada hidung dengan tangannya, dua tangan, dua lutut, dan ujung telapak kaki.” (H.R. Muttafaqun ‘alaih).

- h. Duduk antara dua sujud dengan *thuma’niinah* di dalamnya.

- i. Duduk terakhir *tasyahhud*. Sebagaimana riwayat dari ‘Amru bin ‘Ash r.a., Rasulullah saw bersabda:³⁰

إِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ السَّجْدَةِ الْآخِرَةِ وَقَعَدْتَ قَدَرَ النَّشْهُدِ فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُكَ

“Jika engkau mengangkat kepalamu dari sujud yang terakhir dan engkau duduk seukuran membaca *tasyahhud*, maka sempurnalah sholatmu.”

- j. *Tasyahhud Akhir*. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘abdullah bin Mas’ud r.a., Rasulullah saw bersabda:³¹

“sebelum *tasyahhud* difardhukan kepada kami, kami membaca *Assalaamu’alallaah, assalaamu’alaa Jibriil, assalaamu’alaa Miikaa-il*. Kemudian Rasulullah saw bersabda: ‘Jangan kalian mengucapkan bacaan ini, tetapi ucapkanlah *Attahiyyaatu lillaahi..... smapai akhir*.’ (H.R. Nasa’i, Daruquthni, dan Baihaqi. Kedua rawi terakhir yang menshahihkannya).

- k. Bershalawat kepada Nabi saw pada *tasyahhud akhir*. Terdapat hadits yang menjelaskan tentang bershalawat pada *tasyahhud akhir* yang diriwayatkan dari Abu Mas’ud Al-Badri, bahwa Rasulullah saw., bersabda:

“Basyir bin Sa’ad pernah bertanya: ‘Wahai Rasulullah, Allah telah menyuruh kami untuk bershalawat kepadamu, maka bagaimana kami bershalawat kepadamu?’ Beliau diam, lalu bersabda: ‘Ucapkanlah: *Allahumma Shalli ‘alaa Muhammad wa ‘alaa aali Muhammad, kamaa shallaita ‘alaa aali Ibrahiim, wa baarik ‘alaa Muhammad wa ‘alaa aali Muhammad, kamaa baarakta ‘alaa aali Ibrahim fil ‘aalamiina innaka hamiidun majiid*. Dan salam sebagaimana kalian telah mengetahui.’ (H.R. Ahmad dan Muslim).

³⁰ Ibid., hlm. 202.

³¹ Loc. Cit. hlm 203.

1. Salam. Berdasarkan riwayat dari ‘Ali r.a., Rasulullah saw., bersabda:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَ تَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَ تَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

“Kunci sholat adalah bersuci, pembukaannya adalah takbir, dan penutupnya adalah salam.” (H.R. Syafi’i dan perawi yang lima selain Nasa’i. Imam Tirmidzi, berkata bahwa hadits ini adalah yang paling baik dalam masalah ini. Dishahihkan oleh Hakim dan Ibnu Sakan).

- m. Tertib. Menjalankan rukun-rukun tersebut secara berturut-turut, yaitu dengan mendahulukan berdiri daripada ruku’ dan mendahulukan ruku’ daripada sujud.

5. Keutamaan Sholat

Tentang pengaruh shalat terhadap jiwa ruhani manusia sangat banyak disinggung serta dialami sendiri oleh banyak pakar ilmu, sebagaimana yang dijelaskan, bahwa shalat dapat membantu menghilangkan perasaan gelisah dan duka.³²

Dalam shalat manusia mengalami proses mi’raj (naik) ke hadirat Ilahi rabbi sehingga dengan mi’raj tersebut manusia telah melupakan semua beban yang telah menyimpannya dan dengan demikian dia akan menghasilkan sebuah ketenangan dan kedamaian dalam hatinya. Shalat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arta Wijaya Persada, 2001), hlm. 280.

menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketenangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.³³

Menurut Ustman Najati, bahwa kedamaian jiwa dan ketenangan akal, serta untuk kondisi ini dari kelonggaran dan kedamaian jiwa yang diciptakan shalat memberi pengaruh pengobatan yang cukup penting dalam mengurangi tajamnya ketegangan-ketegangan syaraf yang tumbuh karena tekanan-tekanan hidup sehari-hari, dan dalam meringankan kegelisahan, yang di derita sebagian orang.³⁴

Menurut Ary Ginanjar Agustian, shalat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spiritual).³⁵

Seseorang yang telah berhasil dalam mendirikan shalat akan dapat menjaga diri dari sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut hatinya, yang mana dengan perbuatan tersebut apabila didasarkan pada kata hatinya (hati nurani), dalam dirinya akan timbul sebuah perasaan berdosa yang selanjutnya akan menumbuhkan sebuah kegundahan dalam dirinya. Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan

³³ M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 1993) hlm. 313.

³⁴ Ibid., hlm 312.

³⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arta Wijaya Persada, 2001), hlm. 278.

kemampuan luar biasa yang menjadikannya lebih siap menerima ilmu, pengetahuan dan hikmah.

6. Aspek Psikologis Sholat

Menurut Dr. H. Djamaludin Ancok dalam buku yang berjudul *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto, ada beberapa terapiutik yang terdapat dalam ibadah sholat, antara lain: aspek olah raga, aspek meditasi, aspek auto-sugesti, dan aspek kebersamaan. Disamping itu, sholat juga mengandung unsur relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, dan aspek kataris. Aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut³⁶:

- a. Aspek Olahraga. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh olah raga terhadap prestasi belajar, salah satunya dilaporkan oleh Ancok dalam *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto. Penelitian ini mengambil sampel anak-anak SD yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberi olahraga *jogging* sedangkan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi olah raga prestasi belajarnya lebih baik daripada yang tidak berolahraga.³⁷ Gerakan-gerakan dalam sholat juga tergolong olahraga. Di samping itu, sholat juga akan mengurangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar bila dibandingkan dengan olah raga biasa. Djamaludin Ancok mendukung penelitian Arif Wibisono Adi yang melakukan penelitian dengan subjek anak SMA yang menemukan hasil

³⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 61

³⁷ Ibid., hlm. 74

adanya hubungan negative antara sholat dengan kecemasan. Hal ini berarti semakin seseorang rajin melaksanakan sholat (tertib dan teratur) berarti akan semakin rendah kecemasannya.

- b. Aspek Relaksasi Otot. Menurut Walker dalam *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto, relaksasi otot ini dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur (insomnia), mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yang ingin sembuh atau berhenti merokok.³⁸
- c. Aspek Relaksasi Kesadaran Indera. Dalam pelaksanaan sholat terjadi dialog antara hamba dan Tuhan, sehingga seseorang tidak akan merasakan kesepian. Sehingga tidak heran jika Rabiah Al- Adawiyah memilih sholat daripada surge, karena dalam sholat ia merasa bersama dengan Allah. Proses inilah yang mirip dengan relaksasi kesadaran indera. Relaksasi seperti ini banyak digunakan untuk mengatasi kecemasan, stress, depresi, tidak dapat tidur, atau gangguan kejiwaan yang lain.
- d. Aspek Meditasi. Meditasi saat ini merupakan alternative untuk mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi orang- orang yang memiliki banyak kesibukan. Beberapa penelitian mencoba untuk melihat pengaruh meditasi terhadap gelombang- gelombang otak, yaitu dengan membandingkan sebelum meditasi dan sesudah melakukan meditasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perubahan gelombang-

³⁸ Ibid., hlm. 77

gelombang otak antara sebelum dan sesudah melakukan meditasi. Setelah melakukan meditasi, otak lebih banyak mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan atau kondisi relaks. Sholat juga memiliki efek seperti meditasi, bahkan merupakan meditasi tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan khusyuk.

- e. Aspek Auto-Sugesti/ *Self-Hipnosis*. Bacaan-bacaan dalam sholat berisi hal-hal yang baik, berupa pujian, mohon ampun, doa maupun permohonan yang lain. Hal ini sesuai dengan arti sholat itu sendiri, yaitu sholat berasal dari bahasa Arab yang artinya doa memohon kebajikan. Ditinjau dari teori hypnosis, pengucapan kata-kata tersebut memberikan efek mensugesti atau menghipnosis pada orang yang bersangkutan. Menurut Thomas dalam *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto, auto-sugesti adalah suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.³⁹
- f. Aspek Pengakuan dan Penyaluran (Kataris). Sholat dapat dipandang sebagai proses pengakuan dan penyaluran, proses kataris atau kanalisasi terhadap hal-hal yang tersimpan dalam dirinya. Menurut Zakiyah Darajat dalam *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto, bahwasannya sholat, dzikir, doa, dan permohonan ampunan kepada

³⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 87

Allah merupakan cara-cara pelegaian batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketenteraman jiwa.⁴⁰

g. Sarana Pembentukan Kepribadian

1) Disiplin, taat waktu, dan kerja keras. Sholat diperintahkan untuk umat islam lewat Nabi Muhammad saw telah diatur sedemikian rupa oleh Allah swt, mulai dari Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Demikian pula sholat- sholat sunnah, ada waktu-waktu tertentu untuk mengerjakannya. Misalnya sholat tahajud yang sebaiknya dilakukan ketika 1/3 malam terakhir. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa dengan sholat telah mengajarkan kita untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri.

2) Mencintai kebersihan. Sholat mengajarkan kita untuk senantiasa bersih, baik itu bersih lahiriah maupun bersih batiniah. Apabila akan melaksanakan sholatm seseorang harus mengetahui syarat dan rukunnya sholat. Salah satu syarat sah sholat adalah suci dari najis dan hadats, misalnya bersih pakaian, bersih tempat sholat, dan bersih badan.

3) Senantiasa berkata baik. Sholat yang dimulai dari wudhu, mandi atau tayamum, doa wudhu, keluar dari rumah, masuk masjid, sholat sunnah, sholat wajib, wirid, dan doa, sampai keluar dari masjid senantiasa ada tuntunannya untuk mengucapkan hal-hal baik (doa).

Dengan sholat diharapkan dapat memberikan dampak kepada

⁴⁰ Ibid., hlm.89

seseorang untuk senantiasa berkata yang baik sekaligus meninggalkan hal-hal yang tidak perlu.

- 4) Membentuk pribadi “*Allahu Akbar*”. Apabila diperhatikan, yang paling banyak diucapkan dalam pelaksanaan shalat adalah takbir. Setiap pergantian posisi senantiasa diucapkannya takbir. Hanya pergantian antara ruku’ ke berdiri saja yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa shalat diharapkan akan membentuk kepribadian “*Allahu Akbar*”, artinya bahwa yang perlu “*diakbarkan, diagungkan, dibesarkan*” hanyalah Allah sedangkan yang lain adalah kecil.
- 5) Manusia yang seimbang. Sholat dijalankan selama satu hari semalam dan telah diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Hal ini mengisyaratkan akan adanya keseimbangan dalam hidup kita, yakni tidak hanya memikirkan urusan dunia saja. Pagi-pagi sudah diawali dengan shalat subuh, kemudian kita bekerja di tengah hari berhenti sejenak untuk istirahat (sholat) yaitu shalat zhuhur, kemudian diselingi shalat ashar dan pada malam hari ada shalat maghrib dan isya’. Keseimbangan ini sangat penting untuk mendukung kesehatan mental seseorang.
- 6) Cinta damai, penyebar kedamaian (dimensi social). Sholat adalah serangkaian ucapan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Diakhiri dengan salam inilah yang mengisyaratkan bahwa seorang muslim semestinya mencintai

kedamaian, menyebarkan keselamatan ke arah kanan dan kiri.

Artinya di sekelilingnya harus senantiasa damai.

- h. Terapi air (*Hydro Therapy*). Seseorang yang menjalankan sholat harus bersih dari hadats baik hadats besar maupun hadats kecil, sehingga ia harus mensucikan dirinya dengan berwudhu apabila berhadats kecil dan atau mandi jika berhadats besar. Menurut Adi dan Effendy dalam buku yang berjudul *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto, wudhu ternyata memiliki efek refreshing, penyegaran, membersihkan badan dan jiwa, serta pemulihan tenaga. Ditambahkan oleh Utsman Najati dalam buku yang berjudul *Psikologi Shalat* karangan Sentot Haryanto, bahwa wudhu disamping sebagai persiapan untuk sholat, bukan hanya sekedar membersihkan tubuh dari kotoran tetapi juga membersihkan jiwa dari kotoran. Sehingga ada yang mengatakan bahwa wudhu itu ada dua macam, yaitu wudhu lahir dan wudhu bathin.⁴¹ Selanjutnya dijelaskan bahwa wudhu juga memiliki dampak fisiologis. Hal ini terbukti bahwa dibasuhnya tubuh dengan air sebanyak lima kalisehari akan membantu dalam mengistirahatkan organ-organ tubuh dan meredakan ketegangan fisik dan psikis. Oleh karena itu dapat dipahami apabila ada seseorang sedang marah oleh Rasulullah saw disarankan untuk mengambil wudhu.

⁴¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm.105

B. Kecerdasan Spiritual, Tanda-tanda Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, dan Cara Mengembangkannya

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dalam Agus Nggermanto pada bukunya yang berjudul “*Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*”, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Sedangkan menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan.⁴²

Menurut Khalil Khavari masih dalam Agus Nggermanto, kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita, ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.⁴³

Menurut Suharsono dalam bukunya yang berjudul “*Melejitkan IQ, IE, dan IS*”, intelegensi spiritual atau kecerdasan spiritual diibaratkan sebagai

⁴² Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 115.

⁴³ *Ibid.*, 117.

permata yang tersimpan dalam batu. Untuk memberdayakan permata (kecerdasan spiritual) itu sangat tergantung pada apakah kita menggosok batunya sehingga bercahaya, atau menimbuninya dengan sampah. Menggosok batu adalah ibarat dari tindakan-tindakan ma'ruf, sabar, ikhlas, dan kontemplatif. Sedangkan menimbuni permata dengan sampah, data diibaratkan dengan tindakan-tindakan yang bersifat merusak, pretensial, egoism, dan amarah.

Menurut Muhammad Zuhri dalam Agus Nggermanto pada bukunya yang berjudul "*Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*", kecerdasan intelektual (IQ) adalah kecerdasan manusia yang utama, terutama, digunakan manusia untuk berhubungan dan mengelola alam. IQ setiap orang dipengaruhi oleh materi otaknya, yang ditentukan oleh faktor genetika. Meskipun demikian, potensi IQ sangat besar. Sedangkan kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya. EQ seseorang dipengaruhi oleh kondisi dalam dirinya sendiri dan masyarakat, seperti adat dan tradisi. Potensi EQ lebih besar daripada IQ. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tidak dibatasi oleh faktor genetika, lingkungan, atau materi lainnya.⁴⁴

⁴⁴ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 117

2. Tanda-tanda Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, ia tidak hanya menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan rasional atau emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada sembilan tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu:⁴⁵

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel di sini bukan berarti munafik atau bermuka dua. Fleksibel juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian, akan tetapi fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, ia mudah untuk menerima kenyataan dengan hati yang lapang.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi. Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenali dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai

⁴⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm 43

situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenali diri sendiri dengan baik, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting. Tidak mudah baginya untuk putus asa. Jauh dari kemarahan, sebaliknya sangat dekat dengan keramahan. Orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tau diri dihadapan orang lain.

- c. Kemampuan menghadapi penderitaan. Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan yang baik.⁴⁶ Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Ternyata, ia tidak sendirian dalam menghadapi penderitaan. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

⁴⁶ Ibid., hlm 44

- d. Kemampuan menghadapi rasa takut. Setiap orang pasti mempunyai rasa takut. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal, yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan, misalnya, bila berlebihan, rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, dalam rangka supaya hidupnya tidak miskin, tak segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi. Namun jika seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Dengan sabar, ia kan menghadapi segala sesuatu.⁴⁷ Kesabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai. Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah yang memiliki nilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai. Atau mereka memiliki visi dan nilai tetapi tidak mampu berpegangan dengan kuat kepada visi dan nilai mereka. Visi dan nilai

⁴⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Loc.Cit.*, hlm. 44.

seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau bisa juga berangkat dari pengalaman hidup.⁴⁸ Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

- f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah efektif.⁴⁹ Berfikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sebagaimana disebutkan sangat penting dalam kehidupan. Di samping bisa menghemat banyak hal, langkah yang demikian akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang memepertimbangkannya dnegan kekayaan jiwa.
- g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal. Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah

⁴⁸ Ibid., hlm. 45.

⁴⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 46.

masalah. Inilah yang disebut cara pandang holistik. Akan tetapi tidak semua orang mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dari sebuah kejadian yang sedang dihadapinya. Hanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang mampu melakukannya.⁵⁰ Dengan demikian, orang tersebut akan tampak lebih matang dan berkualitas di berbagai hal dalam kehidupannya.

- h. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”. Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik. Dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara parsial, dan dapat mengambil keputusan dengan baik pula. Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” ini penting sekali agar seseorang tidak terjebak dalam satu masalah. Hal ini juga penting agar seseorang mempunyai banyak kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah.
- i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Jika kita mencari seorang pemimpin, carilah pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Sebab, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.⁵¹

⁵⁰ *Loc. Cit.*, hlm. 46

⁵¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm 47.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku dalam buku *Psyco Islamic Smart Parenting* karangan Muallifah, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut⁵²:

- 1) Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
- 3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah
- 5) Kemampuan untuk bisa berbuat

Dua karakteristik pertama merupakan komponen inti dari kecerdasan spiritual. seorang anak yang memiliki dan merasakan kehadiran Tuhan akan mengalami transcendental, baik secara fisik maupun secara material. Ia akan merasa bahwa alam semesta tak hanya sebatas pada apa yang disaksikannya dengan alat-alat inderanya.

Ciri yang ketiga, ketika kita mampu meletakkan perbuatan kita menjadi sesuatu yang bermakna. Misalnya, ketika kita melakukan hal sekecil apapun yang kita tujukan untuk ibadah dan kita selalu optimis bahwa apa yang kita lakukan dan harapkan pastinya diiringi dengan senyum bahagia tanpa adanya beban sedikitpun, maka segala yang

⁵² Muallifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 179-180

kita lakukan akan menjadi ringan dan penuh dengan suasana bahagia pula.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku *Psyco Islamic Smart Parenting* karangan Muallifah, orang yang cerdas secara spiritual adalah mereka yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya dengan menggunakan rasio dan emosi saja melainkan mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual.⁵³

Sedangkan ciri yang kelima, konsep kecerdasan spiritual lebih memandang pada kemampuan individu untuk bisa berbuat baik, tolong menolong, dan saling menghargai. Hal ini biasanya bisa ditunjukkan dengan bagaimana individu bersikap *tawadhu'* atau tidak berbangga diri dan sombong kepada orang lain, mudah mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang memberikan sesuatu kepadanya, serta menunjukkan kasih sayang dan kearifan ketika menyikapi sebuah permasalahan.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir dalam buku *Psyco Islamic Smart Parenting* karangan Muallifah, kecerdasan spiritual tidak bisa dilihat dari pemahaman keberagaman seseorang, karena berapa banyak pula orang yang pemahaman keagamaannya bagus, namun tindak korupsi masih saja dilakukan, artinya yang dimaksud disini adalah bukan

⁵³ Muallifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 180.

hanya sekedar dan sebatas pemahaman, tetapi juga aplikasi dalam kehidupannya.⁵⁴

Ada sebuah cerita dari seorang intelektual terkemuka, yaitu Ibnu Umar. Suatu ketika ia bertemu dengan seorang penggembala kambing. Ibnu Umar bermaksud mengujinya, ia lalu berpura-pura ingin membeli seekor kambing. Penggembala itupun bingung, “Ini bukan milik saya.” Ibnu Umar berkata, “bilang saja kepada majikanmu, satu kambing itu telah dimakan serigala.” Namun cara berpikir si penggembala ternyata melampaui perkiraan Ibnu Umar. Si penggembala kambing berkata, “tuan, dengan cara itu mungkin saya bisa menipu majikan saya, tetapi Allah mengetahuinya.”

Contoh cerita tersebut sebenarnya menggambarkan individu penggembala kambing yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Karena ia bisa menginternalisasikan ajaran agama, yakni takut dengan Allah dimanapun dia berada dan bagaimanapun situasinya. Karena jika si penggembala kambing tersebut mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah, mungkin dia akan langsung mengambil keuntungan dan menjual salah satu kambing majikannya.

⁵⁴ Ibid., hlm. 181

3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Seperti halnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan berbagai kecerdasan lainnya yang dimiliki oleh tiap individu yang dapat dikembangkan melalui berbagai usaha, kecerdasan spiritual juga dapat ditumbuh kembangkan melalui usaha-usaha. Adapun usaha-usaha mengembangkan kecerdasan spiritual menurut Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya yang berjudul “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*”, adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Membimbing anak menemukan makna hidup
 - 1) Membiasakan diri berpikir positif
 - 2) Memberikan sesuatu yang terbaik
 - 3) Menggali hikmah pada setiap kejadian
 - 4) Mengembangkan lima latihan penting: Senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul sebuah misi mulia, mempunyai selera humor yang baik
- b. Melibatkan anak dalam beribadah
- c. Menikmati pemandangan alam yang indah
- d. Mengunjungi saudara yang berduka
- e. Melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Danah Zohar dalam buku *Psyco Islamic Smart Parenting* karangan Muallifah mengatakan bahwa kecerdasan spiritual anak ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa

⁵⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 49

menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya.⁵⁶

C. Hubungan Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual

Pengaruh sholat terkadang tampak dengan jelas pada jiwa dan tubuh. Adapun terhadap akal, pengaruh sholat tidak tampak dengan jelas. Kemampuan berkonsentrasi adalah kemampuan mempergunakan akal. Sholat memberi keistimewaan bagi pikiran agar selalu fleksibel. Sholat juga merupakan program pelatihan bagi akal dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan kondisi.⁵⁷ Salah satu tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah kemampuan bersikap fleksibel. Yaitu seseorang yang mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun psikis terkait dengan ketegangan yang terjadi pada lingkungan maupun pada diri sendiri.

Seperti kita ketahui, ada banyak manfaat dari pelaksanaan sholat itu sendiri. Meskipun di dalam ibadah sholat kita hanya menggerakkan anggota badan, tetap akan memberikan manfaat. Sekurang-kurangnya, akan memberi manfaat kesehatan jasmani atau raga. Namun, jika kita perlakukan sholat sebagai semacam meditasi, maka dapat pula menyehatkan jiwa atau rohani.

Di samping menyehatkan jiwa dan raga (fisik, emosional, dan spiritual),

⁵⁶ Muallifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 177

⁵⁷ Muhammad Bahnasi, *Sholat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 90

sholat juga dapat meningkatkan berbagai jenis kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia. Dengan berbagai jenis kecerdasan tersebut, akan memungkinkan seseorang untuk mampu mengatasi berbagai persoalan. Jenis kecerdasan yang melejit melalui sholat di antaranya adalah kecerdasan spiritual, emosional, social, linguistic, logis, visual, musical, kinestetik, dan naturalis. Kecerdasan-kecerdasan tersebut yang dapat dilejitkan melalui sholat yang dilaksanakan dengan akal (secara cerdas).⁵⁸

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi bukanlah orang yang melaksanakan sholat lebih banyak, melakukan puasa lebih sering, zakat lebih banyak, atau haji lebih sering. Memang ibadah tersebut penting, tetapi itu bukanlah tujuan. Ibadah- ibadah tersebut berfungsi untuk mencerdaskan spiritual seseorang. Jadi, jika seseorang rajin sholat, tetapi masih korupsi maka berarti kecerdasan spiritualnya berada pada level rendah. Tentu bukan sholatnya yang salah, tetapi kita yang tidak meresapi makna-makna yang terkandung dalam ibadah sholat ini. Spiritual yang cerdas akan membuat seseorang lebih tabah menjalani hidupnya dan menerima kenyataan hidupnya tanpa mengurangi semangat untuk mengadakan perbaikan.⁵⁹

Ilmu pengetahuan telah menunjukkan bahwa ada daerah dan mekanisme di otak yang menandai adanya kecerdasan spiritual. terdapat titik Tuhan (*God Spot*) dalam otak manusia. Dengan ditemukannya *God Spot* tersebut, meyakinkan kita bahwa fitrah berketuhanan memang benar-benar melekat pada diri manusia sebagaimana dilansir oleh Erich Fromm bahwa aktivitas

⁵⁸ M. Shodiq Mustika, *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan melalui Sholat*, (Jogjakarta: Diva press, 2008), hlm. 11

⁵⁹ Mustamir Pedak, *Dahsyatkan Otak dengan Sholat*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 108

khusus pada lobus temporal menjadi bukti bahwa rasa berketuhanan memang menyatu pada diri manusia bukan hanya pada dimensi spiritual belaka, namun bahkan di dunia fisik manusia sekalipun khususnya di organ yang bernama otak. Tidak perlu diragukan lagi bahwa sholat akan memainkan peran sangat penting dalam mengasah dan mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang.⁶⁰ Sholat mendidik kita untuk selalu menyadari kelemahan diri dan keagungan Tuhan. Sholat juga mendidik kita untuk senantiasa menyadari bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan hambaNya sendirian. Dengan sholat maka semakin tajamlah kecerdasan spiritual kita sehingga kita mempunyai energy luar biasa untuk menjalani kehidupan yang tidak selalu seperti apa yang kita harapkan.

⁶⁰ Ibid., hlm. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Negeri 1 Ngajum, lokasinya di jalan jatisari no.33 kelurahan Ngajum, kecamatan Ngajum, kabupaten Malang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama terfavorit di daerah Ngajum dan Wonosari selain itu disekolah tersebut terdapat berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang di dilaksanakan, sehingga kondisi ini sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang kita ketahui.⁶¹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Hal ini didasari oleh aliran positivisme yang menekankan fenomena-fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini

⁶¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 172

dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur, dan percobaan terkontrol.⁶²

Adapun variabel yang akan diteliti adalah, Pelaksanaan sholat fardhu sebagai variabel bebas (X) dan Kecerdasan spiritual siswa sebagai variabel terikat (Y).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Adapun variabel penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen: Pelaksanaan sholat fardhu
2. Variabel Independen: Kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk.⁶⁴ Dari keseluruhan siswa yang ada dan karena tiap-tiap sub

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

⁶⁴ Pius Partanto.M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001), hlm.618

populasi berbeda-beda jumlah dan karakteristiknya, maka dalam hal ini penulis memakai system *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata proporsional.⁶⁵ Dari populasi tersebut, kemudian peneliti akan mengambil beberapa orang yang akan mewakili populasi dalam penelitian yang disebut dengan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi.⁶⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* dilakukan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata proporsional., yaitu peserta didik kelas VIII dan kelas IX. Berikut ini adalah tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% .⁶⁷

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel dengan Taraf Kesalahan
1%, 5%, dan 10%

N	s.			N	Sholat fardhu			N	s.		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	150	122	105	97	360	234	186	155
15	15	14	14	160	129	110	101	380	242	191	158
20	19	19	19	170	135	114	105	400	250	195	162
25	24	23	23	180	142	119	108	420	257	191	165
30	29	28	27	190	148	123	112	440	265	195	168
35	33	32	31	200	154	127	115	460	272	198	171
40	38	36	35	210	160	131	118	480	279	202	173
45	42	40	39	220	165	135	122	500	285	205	176
50	47	44	42	230	171	139	125	550	301	213	182
60	55	51	49	240	176	142	127	600	315	221	187
70	63	58	56	250	182	146	130	650	329	227	191

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras2009), hlm. 94

⁶⁶ Moh .Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 325

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 128

80	71	65	62	260	187	149	133	700	341	233	195
90	79	72	68	270	192	152	135	750	352	238	199
100	87	78	73	280	197	155	138	800	363	243	202
110	94	84	78	290	202	158	140	850	373	247	205
120	102	89	83	300	207	161	143	900	382	251	208
130	109	95	88	320	216	167	147	950	391	255	211
140	116	100	92	340	225	172	151	1000	399	258	213

Populasi yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII,. Jumlah siswa kelas VII adalah 267 siswa dan kelas VIII 249 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas VII, dan VIII adalah 516 siswa. Berdasarkan tabel di atas, jika jumlah populasi adalah 516, dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 213, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelas VIII : $\frac{267}{516} \times 213 = 110,215 = 110$
- 2) Kelas IX : $\frac{249}{516} \times 213 = 102,784 = 103$

Jadi, jumlah sampelnya adalah : $110 + 103 = 213$

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, diantaranya :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁸

⁶⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodolog Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), hlm.84

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁶⁹

Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket kepada responden dalam hal ini adalah siswa SMPN 1 Ngajum, Malang, terkait tentang pelaksanaan sholat fardhu dan juga kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Ngajum. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SMPN 1 Ngajum, Malang.

F. Instrumen Penelitian

Desain skala pengukuran yang digunakan pada instrument penelitian ini akan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 85

pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁷⁰ Adapun pilihan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah “selalu, jarang, dan tidak pernah”. Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti:

Pilihan yang digunakan	Skor
Selalu (SL) :	3
Jarang (JR) :	2
Tidak Pernah (TP) :	1

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Instrumen	Keterangan
Pelaksanaan Sholat Fardhu	Aspek Pengetahuan dan Pemahaman	Saya mengetahui dan memahami rukun syarat dan rukun sholat	Valid
		Ketika melaksanakan sholat, saya melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan baik	Valid
	Aspek Olahraga	Setelah melaksanakan sholat, kecemasan yang saya alami berkurang	Valid
		Setelah sholat tubuh saya terasa lebih berenergi	Tidak valid
	Aspek Relaksasi Otot	Tubuh saya terasa nyaman setelah melaksanakan sholat	Tidak valid
		Saya merasa tubuh saya segar setelah melaksanakan sholat	Valid
	Aspek Kesadaran Indera	Ketika sholat saya merasa dekat dengan Allah	Tidak valid
		Saya merasa berhadapan langsung/bersama dengan Allah ketika melaksanakan sholat	Valid
	Aspek Meditasi	Setelah sholat saya merasa tenang	Valid
		Saya dapat berpikir lebih jernih setelah melaksanakan sholat	Tidak valid

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 134-135

	Aspek Auto-Sugesti/ <i>Self-Hypnosis</i>	Dengan sholat saya dapat ingin senantiasa berbuat baik	Valid
		Saya melaksanakan sholat tanpa menunggu disuruh orang lain	Valid
	Aspek Pengakuan dan Penyaluran	Ketika sholat saya merasa dapat berkomunikasi dengan Allah	Valid
		Saya menyadari bahwa saya tidak sendiri (Allah selalu bersama saya)	Valid
	Sarana Pembentukan Kepribadian:		
	- Disiplin dan Taat Waktu	Begitu adzan berkumandang, saya langsung melaksanakan sholat	Valid
		Saya menyelesaikan menonton acara TV/ kegiatan sampai selesai kemudian baru melaksanakan sholat	Valid
	- Mencintai Kebersihan	Saya menggunakan pakaian yang bersih dan rapi ketika melaksanakan sholat	Valid
		Saya memperhatikan badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis	Valid
	- Membentuk Pribadi " <i>Allahu Akbar</i> "	Saya menyadari bahwa saya adalah makhluk yang kecil, lemah, dan selalu membutuhkan pertolongan Allah	Valid
		Dengan sholat saya menjadi lebih rendah hati	Valid
		Dengan sholat, saya dapat mengembalikan segala urusan kepada Allah	Tidak valid
	- Cinta Damai (DIMensi Sosial)	Dengan sholat, saya dapat lebih menghargai orang lain	Valid
		Dengan sholat, saya memiliki lebih banyak teman dan sahabat	Valid
		Sholat menghindarkan saya dari permusuhan	Valid
Kecerdasan Spiritual Siswa	Kemampuan Bersifat Fleksibel	Saya tidak memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain	Valid
		Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain	Tidak valid
		Saya cepat beradaptasi dengan kondisi lingkungan apapun	Valid
	Memiliki Kesadaran Diri yang Tinggi	Saya mengetahui kewajiban dan tanggung jawab diri sendiri	Valid
		Saya menyadari semua kekurangan saya, dan saya berusaha untuk memperbaikinya	Tidak valid
	Kemampuan untuk menghadapi dan	Ketika ada masalah saya merasa putus asa	Tidak valid
Saya sabar menjalani masalah sampai	Valid		

	memanfaatkan penderitaan	selesai	
		Saya percaya bahwa ada hikmah dibalik masalah yang saya hadapi	Tidak valid
		Saya belajar dari kegagalan yang terjadi di masa lalu	Valid
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Saya memikirkan akibat yang akan ditimbulkan ketika saya mengambil keputusan	Valid
		Saya bersikap waspada terhadap segala sesuatu	Valid

Tabel 3.3 Instrumen/ Angket Penelitian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		SL	JR	TP
1	Saya mengetahui dan memahami rukun syarat dan rukun sholat			
2	Ketika melaksanakan sholat, saya melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan baik			
3	Setelah melaksanakan sholat, kecemasan yang saya alami berkurang			
4	Saya merasa tubuh saya segar setelah melaksanakan sholat			
5	Saya merasa berhadapan langsung/bersama dengan Allah ketika melaksanakan sholat			
6	Setelah sholat saya merasa tenang			
7	Dengan sholat saya dapat ingin senantiasa berbuat baik			
8	Saya melaksanakan sholat tanpa menunggu disuruh orang lain			
9	Ketika sholat saya merasa dapat berkomunikasi dengan Allah			
10	Saya menyadari bahwa saya tidak sendiri (Allah selalu bersama saya)			
11	Begitu adzan berkumandang, saya langsung melaksanakan sholat			
12	Saya menyelesaikan menonton acara TV/ kegiatan sampai selesai kemudian baru melaksanakan sholat			
13	Saya menggunakan pakaian yang bersih dan rapi ketika melaksanakan sholat			
14	Saya memperhatikan badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis			
15	Saya menyadari bahwa saya adalah makhluk yang kecil, lemah, dan selalu membutuhkan pertolongan Allah			
16	Dengan sholat saya menjadi lebih rendah hati			
17	Dengan sholat, saya dapat lebih menghargai orang lain			
18	Dengan sholat, saya memiliki lebih banyak teman dan sahabat			
19	Sholat menghindarkan saya dari permusuhan			
20	Saya tidak memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain			
21	Saya cepat beradaptasi dengan kondisi lingkungan apapun			
22	Saya mengetahui kewajiban dan tanggung jawab diri sendiri			

23	Saya sabar menjalani masalah sampai selesai			
24	Saya belajar dari kegagalan yang terjadi di masa lalu			
25	Saya memikirkan akibat yang akan ditimbulkan ketika saya mengambil keputusan			
26	Saya bersikap waspada terhadap segala sesuatu			

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut M. Burhan Bungin, teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menghasilkan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.⁷¹ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi. Observasi ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi awal terkait keadaan sekolah, keadaan guru dan staf pegawai, keadaan siswa, serta keadaan masyarakat sekitar sekolah.
2. Metode angket. Angket digunakan untuk memperoleh data terkait variabel yang akan diteiti yaitu tentang pelaksanaan sholat fardhu dan kecerdasan spiritual siswa. Angket ini akan disebarakan kepada siswa kelas VIII dan IX yang telah terpilih menjadi responden penelitian. Angket tersebut bersifat langsung dan tertutup, yaitu dimana angket ini dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban telah tercantum dalam angket tersebut.

⁷¹ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Media, 2005), hlm. 123.

3. Metode wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada guru PAI pada untuk menguatkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus:⁷²

$$r = \frac{t \text{ (tabel)}}{\sqrt{(t \text{ tabel})^2 + (n - 2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien dominan

t = nilai sebaran

n = jumlah sampel

Dalam analisis item, Masrum menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria skor total serta korelasi yang tinggi pula. Biasanya syarat minimumnya adalah jika $r = 0,3$. Jadi jika

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 60

korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel uji validitas variabel X terlampir. Berdasarkan tabel uji validitas, dapat diketahui bahwa dari 24 item soal variabel X, jumlah soal yang dinyatakan valid adalah 19 soal. Terlihat dari skor total yang memiliki tanda bintang (*) merupakan soal yang valid. Jika terdapat satu tanda bintang maka soal tersebut valid dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan jika terdapat dua tanda bintang pada skor item soal, maka soal tersebut dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,01. Untuk mengetahui valid tidaknya item soal tersebut, dapat juga dilakukan cara melihat nilai *pearson correlation* pada tabel di atas dengan membandingkannya dengan nilai *r* tabel. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi pada tabel di atas. Item soal dinyatakan valid jika signifikansi yang ditunjukkan kurang dari atau sama dengan 0,050.

Tabel uji validitas variabel Y terlampir. Berdasarkan tabel uji validitas, dapat diketahui bahwa dari 11 item soal variabel Y, jumlah soal yang dinyatakan valid adalah 7 soal. Terlihat dari skor total yang memiliki tanda bintang (*) merupakan soal yang valid. Jika terdapat satu tanda bintang maka soal tersebut valid dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan jika terdapat dua tanda bintang pada skor item soal, maka soal tersebut dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,01. Untuk mengetahui valid tidaknya item soal tersebut, dapat juga dilakukan cara melihat nilai *pearson correlation* pada tabel di atas dengan membandingkannya dengan

nilai r tabel. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi pada tabel di atas. Item soal dinyatakan valid jika signifikansi yang ditunjukkan kurang dari atau sama dengan 0,050.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu *konsistensi* hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen digunakan pada subjek. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Rulon, yaitu:

$$r_{11} = 1 - \frac{Sd^2}{Sr^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

Sd^2 = Variabel Beda

Sr^2 = Variabel Total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1.00. Reliabilitas yang dianggap sudah cukup

memuaskan atau tinggi adalah > 0.70 .⁷³ Adapun uji reliabilitas instrument variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel yang terlampir, nilai alpha adalah 0,858. Oleh karena itu, item soal variabel X dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk memperoleh data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel yang terlampir, nilai alpha adalah 0,727. Oleh karena itu, item soal variabel X dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk memperoleh data selanjutnya.

I. Analisis Data

Semua data yang diperoleh sebelumnya merupakan data yang masih mentah. Oleh karena itu perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan data yang ada. Metode yang akan digunakan dalam analisa penelitian ini adalah metode statistik. Dalam arti sempit statistik merupakan data, namun dalam arti luas merupakan alat, artinya statistik berfungsi sebagai alat menganalisis dan alat untuk membuat keputusan.⁷⁴

Menurut pendapat J.Supranto statistik merupakan ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data termasuk cara

⁷³ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA press, 2014), hlm. 235

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras), hlm. 90

pengambilan kesimpulan dengan memperhitungkan unsur ketidakpastian berdasarkan konsep probabilitas.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisa data Product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Korelasi Koefisien variabel X dan Yang

XY : Pengaruh antara X dan Yang

X^2 : Variabel Pengaruh

Y^2 : Variabel Terpengaruh

N : Jumlah responden Apabila r hitung telah diperoleh, kemudian r tabel dikonsultasikan dengan kriteria dan r tabel produk moment dengan kriteria r hitung $>$ r tabel pada α 0,01 atau α 0,05 maka hipotesis kerja diterima. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka hipotesis ditolak.

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

⁷⁵J. Supranto, MA, APU, 2003. *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 19

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r ⁷⁶

R	Interpretasi
0,01-0,20	Korelasi Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat tinggi

Setelah mengetahui nilai r (korelasi antara variabel X dengan variabel Y), kemudian dihitung koefisien determinasi dari nilai r tersebut. Nilai koefisien determinasi atau r square digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁷⁷

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Korelasi variabel X terhadap Y.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 (tiga) tahap, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Mambilah lapangan, memilih tempat atau lokasi penelitian, dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan di SMPN 1 Ngajum, Malang.

⁷⁶ Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 127

⁷⁷ Ibid., hlm 129

- b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan secara formal kepada lembaga sekolah.
- c. Observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan responden (siswa), keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan sekitar sekolah.
- d. Membuat dan menyusun pertanyaan serta menyiapkan instrument sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di SMPN 1 Ngajum, Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sebagian responden yang sebelumnya telah dipilih dengan teknik pemilihan sampel *proportionate stratified random sampling* untuk nantinya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument (angket) dengan menggunakan alat bantu SPSS ver. 16.0. Setelah instrument dinyatakan valid, kemudian dilakukan penyebaran angket kepada seluruh responden, kemudian melakukan wawancara kepada guru PAI dan guru kelas sebagai penguat data angket.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisa data Product moment, dengan alat bantu SPSS ver. 16.0.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Ngajum, Malang

Profil dari SMP Negeri 1 Ngajum tahun pelajaran 2015/2016 sebagai acuan/gambaran singkat tentang keadaan sekolah adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Ngajum
Alamat	:	Jl. Jatisari 33
Desa/Kecamatan	:	Ngajum/ Ngajum
Kabupaten	:	Malang
No. Telp.	:	(0341) 397485 – 392485
NSS/NPSN	:	201151824168 / 20517462
Akreditasi	:	A
Tahun Didirikan	:	1983
Tahun Beroperasi	:	1984
Kepemilikan Tanah	:	
a. Status Tanah	:	Sertifikat Hak Milik
b. Luas Tanah	:	13.200 m ²
Status Bangunan	:	
a. Surat Ijin Bangunan	:	No. 1.400 Tahun 1995
b. Luas Bangunan	:	10.171 m ²

2. Visi dan Misi SMPN 1 Ngajum, Malang

VISI:

“Terwujudnya Lulusan Yang Beriman Dan Bertaqwa, Serta Berprestasi Tinggi”

Indikatornya :

1. Lulusan yang berimtaq tinggi,
2. Lulusan yang berprestasi akademik tinggi
3. Lulusan yang berprestasi non-akademik tinggi
4. Lulusan yang dikembangkan berdasarkan Standart Nasional Pendidikan

MISI:

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
 - 1.1. Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP Negeri 1 Ngajum (Buku-1)
 - 1.2. Melaksanakan pengembangan perangkat silabus
 - 1.3. Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 1.4. Melaksanakan pengembangan kurikulum MULOK
2. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif
 - 2.1 Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran dan bimbingan di sekolah
 - 2.2 Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran dan bimbingan di sekolah

- 2.3 Melakukan Inovasi dan Motivasi dalam PBM dan BK
3. Meningkatkan pengembangan kompetensi lulusan
 - 3.1 Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang akademik
 - 3.2 Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang non akademik
 - 3.3 Meningkatkan prosentase kelulusan setiap tahun
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - 4.1. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik
 - 4.2. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (KS, TU, Pustakawan, Lab. dll)
 - 4.3. Meningkatkan supervisi klinis
5. Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
 - 5.1. Melaksanakan pengembangan sarana pendidikan
 - 5.2. Melaksanakan pengembangan prasarana pendidikan
 - 5.3. Melaksanakan pengembangan media pendidikan
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
 - 6.1. Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
 - 6.2. Mengembangkan program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek
 - 6.3 Menggalang partisipasi masyarakat
 - 6.4 Mengembangkan unit usaha
7. Mewujudkan pengembangan biaya pendidikan yang akuntabel
 - 7.1. Melaksanakan penggalangan dana dari sumber yang sah

- 7.2. Melaksanakan pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana
- 7.3 Menyenggarakan administrasi keuangan yang akuntabel
- 8. Mewujudkan pengembangan model-model penilaian pendidikan
 - 8.1. Implementasi model evaluasi pembelajaran antara lain : Ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah uji coba UN dan lain-lain

B. Deskripsi Data

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 239 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Sholat Fardhu

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 239 responden untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat fardhu siswa. Soal untuk variabel X yaitu pelaksanaan sholat fardhu ini terdiri dari 19 soal dengan 3 alternatif jawaban. Dengan demikian diperoleh skor maksimum adalah $19 \times 3 = 57$, skor sedang adalah $19 \times 2 = 38$, dan skor minimum adalah $19 \times 1 = 19$. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Pilihan yang digunakan		Skor
Selalu (SL)	:	3
Jarang (JR)	:	2
Tidak Pernah (TP)	:	1

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Pengukuran 1

No	Skor	Kriteria	Frekuensi
1	0 – 19	Rendah	0
2	20 – 38	Sedang	2
3	39 – 57	Tinggi	237
Jumlah			239

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dari angket pelaksanaan sholat fardhu diklasifikasikan menjadi 3 kriteria yaitu rendah (skor antara 0 - 19) dengan frekuensi 0, sedang (skor antara 20 - 38) dengan frekuensi 2, dan tinggi (skor antara 39 - 57) dengan frekuensi 215.

Selanjutnya adalah untuk analisis teknik persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah siswa (responden)

1) Untuk kriteria rendah terkait pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN

1 Ngajum Malang adalah sebanyak 0 responden, maka persentasenya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{239} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Jadi, skor angket pelaksanaan sholat fardhu siswa yang memiliki jumlah skor antara 0 - 19 yaitu 0% dari 239 responden.

2) Untuk kriteria sedang terkait pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN

1 Ngajum Malang adalah sebanyak 2 responden, maka persentasenya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{239} \times 100\%$$

$$P = 0,84\%$$

Jadi, skor angket pelaksanaan sholat fardhu siswa yang memiliki jumlah skor antara 20 - 38 yaitu 0,84 % dari 239 responden.

3) Untuk kriteria tinggi terkait pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN

1 Ngajum Malang adalah sebanyak 237 responden, maka persentasenya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{237}{239} \times 100\%$$

$$P = 99,16 \%$$

Jadi, skor angket pelaksanaan sholat fardhu siswa yang memiliki jumlah skor antara 38 – 57 yaitu 99,16% dari 239 responden.

Untuk lebih jelas, penulis sampaikan dalam bentuk table persentasi frekuensi di bawah ini terkait pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN 1 Ngajum Malang.

Tabel 4.2 Tabel Persentase 1

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	0 – 19	Rendah	0	0%
2	20 – 38	Sedang	2	0,84%
3	39 – 57	Tinggi	237	99,16%
Jumlah			239	100%

b. Kecerdasan Spiritual Siswa

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 239 responden untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat fardhu siswa. Soal untuk variabel Y yaitu kecerdasan spiritual siswa ini terdiri dari 7 soal dengan 3 alternatif jawaban. Dengan demikian diperoleh skor maksimum adalah $7 \times 3 = 21$, skor sedang adalah $7 \times 2 = 14$, dan skor minimum adalah $7 \times 1 = 7$. Adapun alternative jawaban adalah sebagai berikut:

Pilihan yang digunakan		Skor
Selalu (SL)	:	3
Jarang (JR)	:	2
Tidak Pernah (TP)	:	1

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Pengukuran 2

No	Skor	Kriteria	Frekuensi
1	0 – 7	Rendah	0
2	8 – 14	Sedang	10
3	15 – 21	Tinggi	229
Jumlah			239

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dari angket pelaksanaan sholat fardhu diklasifikasikan menjadi 3 kriteria yaitu rendah (skor antara 0 - 7) dengan frekuensi 0, sedang (skor antara 8 - 14) dengan frekuensi 10, dan tinggi (skor antara 15 - 21) dengan frekuensi 229.

Selanjutnya adalah untuk analisis teknik persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Persentase
 f : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya
 N : Jumlah siswa (responden)

- 1) Untuk kriteria rendah terkait kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum Malang adalah sebanyak 0 responden, maka persentasenya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{239} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Jadi, skor angket kecerdasan spiritual siswa yang memiliki jumlah skor antara 0 – 7 yaitu 0% dari 239 responden.

- 2) Untuk kriteria sedang terkait kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum Malang adalah sebanyak 10 responden, maka persentasenya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{239} \times 100\%$$

$$P = 4,18\%$$

Jadi, skor angket kecerdasan spiritual siswa yang memiliki jumlah skor antara 8 – 14 yaitu 4,18% dari 239 responden.

- 3) Untuk kriteria tinggi terkait kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum Malang adalah sebanyak 229 responden, maka persentasenya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{229}{239} \times 100\%$$

$$P = 95,82\%$$

Jadi, skor angket kecerdasan spiritual siswa yang memiliki jumlah skor antara 14 – 21 yaitu 95,82% dari 239 responden.

Untuk lebih jelas, penulis sampaikan dalam bentuk tabel persentasi frekuensi di bawah ini terkait kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum Malang.

Tabel 4.4 Data Persentase 2

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	0 – 7	Rendah	0	0%
2	8 – 14	Sedang	10	4,18%
3	14 – 21	Tinggi	229	95,82%
Jumlah			239	100%

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS ver. 16.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kedua variabel tersebut, digunakan analisis koreasi *Product Moment*.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver. 16.0 for windows dengan hasil analisis sebagai berikut:

4.5 Analisis Korelasi *Product Moment* (X dan Y)

Correlations

		PelaksanaanSholatFardhu	KecerdasanSpiritual
PelaksanaanSholatFardhu	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	239	239
KecerdasanSpiritual	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	239	239

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X (pelaksanaan sholat fardhu) dengan variable Y (kecerdasan spiritual siswa) sebesar 0,400 dengan signifikansi 0,000. Artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau korelasi. Adapun hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut dinyatakan rendah berdasarkan interpretasi nilai r pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai r ⁷⁸

R	Interpretasi
0,01-0,20	Korelasi Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r di atas, hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual memiliki korelasi yang rendah.

Setelah mengetahui nilai r (korelasi antara variabel X dengan variabel Y), kemudian dihitung koefisien determinasi dari nilai r tersebut. Nilai koefisien determinasi atau r square digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah hasil perolehan r square yang dihitung menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0:

Tabel 4.7 Nilai r square**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.157	1.99348

a. Predictors: (Constant), X

⁷⁸ Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 127

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besar *r square* atau koefisien determinasi variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,160 atau 16%. Artinya, variabel X (pelaksanaan sholat fardhu) memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual siswa). Adapun 84% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sholat Fardhu Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Sholat merupakan tiang agama, oleh karena itu sebagai umat muslim senantiasa melaksanakan sholat fardhu dengan tertib. Melaksanakan sholat fardhu adalah salah satu cara memperkuat dan mempertebal iman seseorang. Sebagaimana telah dipaparkan pada kajian teori, bahwasannya sholat memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, salah satunya adalah bermanfaat bagi kesehatan mental dan jiwa seseorang. Selain itu, dengan sholat juga dapat melejitkan berbagai macam kecerdasan, seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan kinestetik, visual, naluri, dan kecerdasan-kecerdasan lainnya yang dimiliki oleh tiap-tiap individu.

Pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN 1 Ngajum, Malang ini dilihat dan diukur dari beberapa indikator di antaranya adalah aspek pengetahuan dan pemahaman tentang sholat dan aspek psikologis sholat. Aspek psikologis sholat terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek olahraga, aspek relaksasi otot, aspek kesadaran indera, aspek meditasi, aspek auto-sugesti/*self-hypnosis*, aspek pengakuan dan penyaluran, serta sarana pembentukan kepribadian. Indikator tersebut diukur melalui item soal pada angket yang diisi secara langsung oleh responden yaitu siswa yang kemudian diuji dan dianalisis dengan alat bantu SPSS ver. 16.0.

Pelaksanaan sholat fardhu sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan diuji dan dianalisis oleh peneliti. Indikator yang pertama adalah aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan sholat fardhu. Siswa SMPN 1 Ngajum- Malang ini memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan sholat fardhu yang cukup memadai. Hal ini berdasarkan hasil analisis dari angket disebarakan secara langsung kepada siswa yang menunjukkan bahwa 72% siswa mengisi alternative jawaban “selalu” pada item soal nomor 1 dan 67% pada item soal nomor 2. Item soal tersebut dibuat untuk indikator pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan sholat fardhu. Namun demikian, masih ada siswa yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap pelaksanaan sholat fardhu berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan dan diisi secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya guru-guru di sekolah khususnya guru PAI untuk membantu siswa lebih mengetahui dan memahami pelaksanaan sholat fardhu, mengingat bahwa pengetahuan dan pemahaman pelaksanaan sholat fardhu merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami agar siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan tununan syariat Islam.

Indikator kedua adalah aspek psikologis sholat. Adapun aspek psikologis sholat terdiri dari beberapa aspek, di antaranya adalah aspek olahraga, aspek relaksai otot, aspek kesadaran indera, aspek meditasi, aspek auto-sugesti/ *self-hypnosis*, aspek pengakuan dan penyaluran, dan sarana pembentukan

kepribadian. Aspek olahraga dalam sholat yaitu berupa gerakan-gerakan yang dilakukan ketika melaksanakan sholat. Mulai dari gerakan takbir hingga salam. Gerakan dalam sholat telah diteliti oleh pakar kesehatan, bahwasannya gerakan sholat memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan jasmani seseorang. Di samping itu, sholat juga akan mengurangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar bila dibandingkan dengan olah raga biasa.⁷⁹

Terkait dengan pengaruh sholat terhadap kecemasan, dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat 88% siswa menyatakan bahwa setelah mereka melaksanakan sholat tingkat kecemasan yang mereka alami berkurang. Kecemasan seseorang akan berpengaruh juga terhadap kemampuan berpikir dan kecerdasan seseorang. Jika seseorang sedang mengalami kecemasan, maka akan mempengaruhi cara kerja otak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sholat dapat mengurangi tingkat kecemasan seseorang, sehingga hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan-kecerdasan, khususnya kecerdasan spiritual.

Aspek psikologis sholat yang lainnya adalah aspek relaksasi otot. Aspek relaksasi otot pada sholat ini juga hampir sama dengan aspek olahraga, yaitu berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang. Selain itu, aspek relaksasi otot ini juga dapat mengurangi tidak bisa tidur (insomnia), mengurangi toleransi sakit.⁸⁰ Sholat jika dilakukan dengan baik dan benar akan menjadikan otot-otot menjadi relaks sehingga membuat tubuh terasa lebih segar dan nyaman. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan,

⁷⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 61

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 77

90% siswa menyatakan bahwa setelah mereka melaksanakan sholat, tubuh mereka terasa lebih segar. Dengan kondisi fisik yang segar maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan-kecerdasan siswa itu sendiri, khususnya kecerdasan spiritual.

Aspek psikologis sholat selanjutnya adalah aspek kesadaran indera. Dalam pelaksanaan sholat terjadi dialog antara hamba dan Tuhan, sehingga seseorang tidak akan merasakan kesepian. Relaksasi seperti ini banyak digunakan untuk mengatasi kecemasan, stress, depresi, tidak dapat tidur, atau gangguan kejiwaan yang lain.⁸¹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 75% siswa yang merasa berhadapan langsung dengan Allah SWT ketika melaksanakan sholat. Persentase tersebut sudah terbilang cukup tinggi untuk anak usia sekolah menengah, dimana mereka masih dalam tahap peralihan dari masa anak-anak menuju remaja.

Aspek kesadaran indera ini juga hampir sama dengan aspek psikologis sholat lainnya yaitu aspek meditasi. Dengan melakukan meditasi, otak lebih banyak mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan atau kondisi relaks. Sholat juga memiliki efek seperti meditasi, bahkan merupakan meditasi tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan khusyuk.⁸² Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data 91% siswa merasakan ketenangan setelah melaksanakan sholat. Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa dengan merasa tenang atau relaks dapat berpengaruh terhadap kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki seseorang,

⁸¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 80

⁸² Ibid., hlm. 81

khususnya siswa itu sendiri. Aspek psikologis sholat lainnya yang memiliki efek atau pengaruh yang hampir sama adalah aspek pengakuan dan penyaluran. Aspek ini juga berpengaruh terhadap ketenangan jiwa dan mengurangi tingkat kecemasan seseorang.

Aspek psikologis sholat selanjutnya adalah aspek auto-sugesti/ *self-Hypnosis*. Auto-sugesti merupakan suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.⁸³ Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat 40% siswa dapat mensugesti diri mereka sendiri untuk senantiasa berbuat baik, 59% masih cenderung kurang dapat mensugesti diri mereka sendiri, dan 1% dari 239 siswa belum bisa mensugesti diri mereka sendiri untuk senantiasa berbuat baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang memiliki pengaruh sama seperti pelaksanaan sholat sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mensugesti diri mereka sendiri. seperti halnya dengan membaca Al-Qur'an setiap hari dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan auto-sugesti pada diri siswa tersebut.

Aspek psikologis sholat selanjutnya adalah sarana pembentukan kepribadian. Pelaksanaan sholat merupakan salah satu sarana untuk membentuk kepribadian seseorang. Di antaranya adalah membentuk kepribadian yang disiplin, mencintai kebersihan, membentuk pribadi "*Allahu Akbar*", dan membentuk pribadi yang cinta damai sebagai dimensi social dari

⁸³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 87

pelaksanaan sholat. Sholat dapat membentuk pribadi yang disiplin dan taat waktu, hal ini dapat dilihat dari waktu pelaksanaan sholat yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Mulai dari waktu pelaksanaan sholat subuh hingga sholat isya, kemudian waktu pelaksanaan sholat-sholat sunnah lainnya pun telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal ini mengajarkan kita untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri.

Pembentukan pribadi yang mencintai kebersihan, tercermin dalam syarat-syarat pelaksanaan sholat. Salah satu syarat sah sholat adalah suci dari najis dan hadats, misalnya bersih pakaian, bersih tempat sholat, dan bersih badan. Secara tidak langsung, syarat sah sholat tersebut jika dilakukan dengan baik maka akan membentuk pribadi yang mencintai kebersihan. Selain itu, sholat juga dapat membentuk pribadi "*Allahu Akbar*", artinya bahwa yang perlu "*diakbarkan, diagungkan, dibesarkan*" hanyalah Allah sedangkan yang lain adalah kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 239 siswa SMPN 1 Ngajum-Malang yang menjadi responden, terdapat 99,16% siswa pelaksanaan sholat fardhunya dalam kategori tingkat yang tinggi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, 0,84% siswa pelaksanaan sholat fardhunya dalam kategori tingkat yang sedang, dan 0% siswa pelaksanaan sholat fardhunya dalam kategori tingkat yang rendah.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal dan wawancara kepada guru PAI di SMPN 1 Ngajum, Malang untuk memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian. Dalam kegiatan

observasi dan wawancara awal tersebut, peneliti memperoleh informasi terkait keadaan dan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal para siswa di SMPN 1 Ngajum ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Nurjannatin selaku guru PAI di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa lingkungan keluarga siswa sebagian besar masih memiliki kesadaran yang cukup rendah akan keagamaan atau spiritual. Dengan keadaan yang demikian, secara tidak langsung maupun langsung pasti berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Ibu Siti Nurjannatin juga mengatakan bahwa karena adanya kondisi lingkungan keluarga yang demikian, banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk beribadah, khususnya shalat lima waktu atau shalat fardhu. Banyak siswa juga masih berani dengan guru di sekolah, sering berkata kotor, terlibat perkelahian, hingga pacaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Siti Nurjanatin selaku guru PAI di sekolah ini, bahwasannya kemampuan individu siswa secara intelektual cukup baik, namun untuk kemampuan atau kecerdasan spiritualnya belum dapat diketahui apakah sudah baik atau masih kurang baik. Hal ini karena kecerdasan spiritual itu sendiri sulit untuk diukur jika hanya dilihat dari penampilan luar siswa saja. Namun, pihak sekolah menginginkan siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Oleh karena itu, dari pihak sekolah menggembleng para siswa dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna setelah shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah yang

disertai dengan kegiatan kajian Islam, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu. Kegiatan lainnya yaitu istighosah dan tahlil yang dilakukan setiap hari Jum'at, dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat zuhur berjamaah yang mana kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh tiap-tiap kelas.

Bentuk usaha SMPN 1 Ngajum- Malang dalam pelaksanaan sholat siswa yaitu dengan menerapkan program sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah yang disertai dengan kegiatan kajian Islam. Pelaksanaan program sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah ini merupakan salah satu cara agar guru dapat memantau perkembangan siswa dari banyak hal secara langsung. Sholat berjamaah ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi aspek pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di kelas, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pemantauan di lapangan, guru dapat memberikan *feedback* atau timbal balik secara langsung. Melalui *feedback* ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa tertentu untuk selanjutnya diberikan pendampingan dan pengarahan secara lebih.

Kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah SMPN 1 Ngajum-Malang. Kegiatan sholat zuhur berjamaah dilaksanakan ketika mulai masuk waktu sholat zuhur, yang diikuti oleh seluruh siswa secara bergantian di musholla SMPN 1 Ngajum-Malang. Kegiatan sholat zuhur berjamaah ini diikuti dengan kegiatan kajian Islam. Melalui kegiatan sholat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah, diharapkan siswa siswa akan dapat termotivasi

untuk melaksanakan sholat wajib lainnya di rumah dan dapat membentuk kebiasaan dan membina ruhiyah siswa serta membantu mempersiapkan emosi siswa agar positif untuk siap menjalani proses pembelajaran selanjutnya.

B. Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar, yang mana kecerdasan spiritual ini digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru atau makna-makna baru.⁸⁴ Kecerdasan spiritual dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagaimana telah dipaparkan pada kajian teori pada bab sebelumnya. Kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang ini dilihat dan diukur dari beberapa indikator di antaranya adalah kemampuan bersifat fleksibel, memiliki kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Keempat indikator tersebut diukur melalui item soal pada angket yang diisi secara langsung oleh responden yaitu siswa yang kemudian diuji dan dianalisis dengan alat bantu SPSS ver. 16.0.

Kecerdasan spiritual siswa sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan diuji dan dianalisis oleh peneliti. Indikator yang pertama adalah kemampuan bersifat fleksibel. Maksudnya adalah kemampuan siswa untuk

⁸⁴ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2015) hlm. 115

menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan maupun persoalan yang dihadapi.⁸⁵ Berdasarkan hasil analisis angket yang telah diisi secara langsung oleh responden (siswa), 55% siswa mampu bersifat fleksibel dengan baik dan 41% lainnya masih kurang mampu bersifat fleksibel. Kebanyakan dari siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan maupun persoalan yang dihadapi. Mereka mampu memahami perbedaan dan tidak memaksakan pendapat atau pandangan kepada orang lain. Artinya, mereka memiliki sifat luwes yaitu mampu menerima hal-hal baru atau perbedaan-perbedaan yang cenderung sering terjadi dalam kehidupan.

Indikator yang kedua adalah siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi. Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenali dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.⁸⁶ Berdasarkan jawaban angket yang diisi oleh siswa, 72% siswa telah memiliki kesadaran diri yang tinggi, yaitu mampu memahami dirinya dengan baik. Sedangkan 28% siswa masih memiliki kesadaran diri yang cukup rendah sehingga masih perlu bimbingan dan arahan agar dapat memahami dirinya sendiri dengan baik. Berdasarkan analisis singkat tersebut, siswa dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu siswa yang mampu mengenali diri mereka sendiri, dan siswa yang masih kurang mampu atau perlu bimbingan lagi untuk memahami diri mereka sendiri.

⁸⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 43

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 43

Indikator yang ketiga adalah siswa dikatakan memiliki kecerdasan spiritual jika siswa mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan yang baik. Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.⁸⁷ Jadi, siswa dapat mengambil sisi positif dari penderitaan/ persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil angket, hasil persentase siswa yang mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan atau persoalan yaitu 60%. Jadi antara siswa yang mampu dan kurang mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami adalah seimbang. Sebagian dari mereka telah mampu berfikir dan mengambil sisi positif dari penderitaan atau persoalan yang dialami, sebagian lainnya masih memerlukan bantuan orang lain untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang mereka alami.

Indikator keempat adalah keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Maksudnya adalah, seseorang atau dalam hal ini adalah siswa enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil keputusan.⁸⁸ Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memikirkan akibat yang akan ditimbulkan ketika mengambil sebuah

⁸⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 44

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 46

keputusan. Selain itu siswa akan selalu bersikap waspada terhadap segala sesuatu, tidak ceroboh dan pendek akal. Berdasarkan hasil angket, 63% siswa memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Mereka mampu berfikir selektif mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil sebuah keputusan. Sedangkan 27% siswa lainnya masih kurang mampu berfikir selektif dalam mengambil tindakan atau keputusan. Dapat dikatakan bahwa sebagian dari mereka masih cenderung ceroboh atau kurang waspada terhadap segala sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dilakukan analisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0, menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum-Malang tergolong cukup tinggi. Dari 239 siswa yang dijadikan sebagai responden, 64,44% siswa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sedangkan 35,56% lainnya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang.

Analisis indikator-indikator kecerdasan spiritual siswa di atas berdasarkan hasil angket yang secara langsung diisi oleh siswa, dapat diperoleh gambaran terkait kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang. Siswa yang telah menjadi responden, mewakili siswa lainnya memberikan gambaran terkait kecerdasan spiritual populasi siswa. Kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum, Malang dapat dikategorikan cukup baik. Sebagian siswa telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dapat dilakukan melalui berbagai

kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya yang secara teori yang dibahas pada kajian teori dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

SMPN 1 Ngajum-Malang menggembleng para siswa dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah pelaksanaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna setelah sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah yang disertai dengan kegiatan kajian Islam, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu. Kegiatan lainnya yaitu istighosah dan tahlil yang dilakukan setiap hari Jum'at, dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat zuhur berjamaah yang mana kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh tiap-tiap kelas.

Selain kegiatan keagamaan harian tersebut, dari sekolah ketika bulan Ramadhan, sekolah mengadakan pondok Ramadhan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah kegiatan social seperti menghimpun dan membagikan zakat dan pelaksanaan qurban, dan lain sebagainya.

C. Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Makna hubungan atau korelasi pada penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual

siswa. Dengan teknik analisis korelasi ini akan dapat diketahui kebenaran adanya suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Jika diketahui terdapat hubungan atau korelasi antar variabel, korelasi tersebut digolongkan ke dalam beberapa tingkatan. Hubungan antar variabel bisa memiliki korelasi yang sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, agak rendah, rendah, dan sangat rendah. Tingkatan tersebut terdapat pada tabel interpretasi nilai r yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Seperti kita ketahui bahwa sholat fardhu memiliki banyak hikmah dan manfaatnya bagi kehidupan. Selain bermanfaat bagi kesehatan tubuh atau fisik, sholat juga bermanfaat bagi kesehatan mental dan jiwa. Menurut M. Shodiq Mustika, terdapat banyak jenis kecerdasan yang dapat dipengaruhi melalui pelaksanaan sholat. Adapun jenis-jenis kecerdasan tersebut terdiri dari kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan social, kecerdasan linguistic, kinestetik, musical, visual, logis, dan naturalis, serta kecerdasan-kecerdasan lainnya yang terdapat pada diri masing-masing individu.⁸⁹

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ngajum Malang, dengan melibatkan 239 siswa yang telah dipilih sebagai responden, diperoleh temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum Malang. Adapun besar hubungan atau korelasi antara pelaksanaan

⁸⁹ M. Shodiq Mustika, *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm. 15

sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum Malang adalah sebesar 0,400 dengan signifikansi 0,000 yaitu $< 0,01$.

Hasil penelitian dari data analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,400 dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya, bahwa ada hubungan antara keduanya karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan untuk taraf signifikansi dinyatakan data tersebut signifikan apabila nilai hasil signifikansi $< 0,05$ (0,00-0,04). Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum Malang dengan arah hubungan positif. Meskipun pelaksanaan sholat fardhu memiliki hubungan dengan kecerdasan spiritual siswa, namun tingkat hubungannya tergolong rendah berdasarkan tabel interpretasi nilai r .

Dari hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,400$ dengan taraf signifikansi 1% (0,01) yang melibatkan 239 siswa sebagai responden. Jumlah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% dari 239 siswa adalah 0,148. Jika dicocokkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,400 > 0,148$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,160 atau 16%. Artinya, variabel X (pelaksanaan sholat fardhu) memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual siswa). Adapun 84% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan

bahwa pelaksanaan sholat fardhu memiliki hubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Dilihat dari persentase kontribusi pengaruh pelaksanaan sholat fardhu terhadap kecerdasan spiritual yang terbilang rendah yaitu 16%, berarti bahwa pelaksanaan sholat fardhu saja tidak cukup untuk mengembangkan atau melejitkan kecerdasan spiritual siswa. Seperti disebutkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya yang berjudul “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*”, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak diperlukan usaha-usaha sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Membimbing anak menemukan makna hidup
 - a) Membiasakan diri berpikir positif
 - b) Memberikan sesuatu yang terbaik
 - c) Menggali hikmah pada setiap kejadian
 - d) Mengembangkan lima latihan penting: Senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul sebuah misi mulia, mempunyai selera humor yang baik
- 2) Melibatkan anak dalam beribadah
- 3) Menikmati pemandangan alam yang indah
- 4) Mengunjungi saudara yang berduka
- 5) Melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Terdapat berbagai usaha yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sebagaimana yang telah disebutkan di atas, salah

⁹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 49

satunya adalah melibatkan anak dalam beribadah. Seperti kita ketahui bahwa ibadah dalam ajaran Islam tidak hanya shalat. Ibadah dapat digolongkan menjadi 2, yaitu ibadah *mahdhoh* dan ibadah *ghairu mahdhoh*. Ibadah *mahdhoh* yaitu ibadah yang berkaitan dengan hubungan antara hamba dengan Allah, seperti shalat, puasa, haji, membaca al qur'an, dan sebagainya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhoh* yaitu ibadah yang mencakup semua perilaku manusia terhadap sesamanya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, seperti I'tikaf, wakaf, sedekah, dzikir, dan sebagainya.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas terkait tujuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat fardhu akan memungkinkan untuk mengembangkan atau melejitkan kecerdasan spiritual yang telah terdapat pada diri masing-masing siswa. Namun, pelaksanaan shalat fardhu saja masih belum cukup. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya lainnya untuk diterapkan kepada siswa seperti telah disebutkan sebelumnya terkait cara mengembangkan kecerdasan spiritual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ngajum-Malang terkait hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa, dan berangkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sholat fardhu siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 239 siswa SMPN 1 Ngajum-Malang yang menjadi responden, terdapat 99,16% siswa pelaksanaan sholat fardhunya memiliki tingkat yang tinggi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, 0,84% siswa pelaksanaan sholat fardhunya memiliki tingkat yang sedang, dan 0% siswa pelaksanaan sholat fardhunya memiliki tingkat yang rendah.

2. Kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dilakukan analisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0, menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum-Malang tergolong cukup tinggi. Dari 239 siswa yang dijadikan sebagai responden, 95,82% siswa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sedangkan 4,18% lainnya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang, dan 0% siswa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang rendah.

3. Hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ngajum Malang, diperoleh temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum Malang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pelaksanaan sholat fardhu memiliki hubungan atau korelasi dengan kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,160 atau 16%. Artinya, variabel X (pelaksanaan sholat fardhu) memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual siswa). Adapun 84% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum- Malang, maka penulis memeberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga SMPN 1 Ngajum, Malang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat untuk memperoleh ilmu dan merupakan lembaga penunjang dalam memperbaiki atau membenarkan ibadah siswa terutama ibadah sholat fardhu agar dapat membantu perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar senantiasa meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa, dengan menekankan kembali program keagamaan di sekolah agar program tersebut selalu dapat berlangsung dengan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga dapat membentuk siswa yang senantiasa memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan senantiasa memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah dan keagamaan, khususnya ibadah sholat fardhu sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Adz-Zakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Meraih Sholat Khusyuk*. Yogyakarta: Pustaka Al- Furqan.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arta Wijaya Persada.
- Al-Awalsyah, Ahmad bin Muhammad Al-Hawwasy Husain. 2006. *Sholat Khusyu' Seperti Nabi (Edisi Indonesia)*. Surabaya: CV. Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Al-Barry, Pius Partanto dan Dahlan, M. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya.
- Amar, Imron Abu. 2004. *Terjemah Fat-hul Qarib*. Kudus: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 2007. *Fikih Shalat Empat Madzhab*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Bahnasi, Muhammad. 2007. *Sholat Sebagai Terapi Psikologi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Predana Media.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Peranan Agama dalam Kesehatan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Sentot. 2001. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

- Manan, Abdul bin H. Muhammad Sobari. 2009. *Jangan Asal Shalat: Rahasia Shalat Khusus, dari Tuntunan Bersuci, Fiqih Shalat, Macam-Macam Shalat hingga Amalan-Amalan Sunnah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Muallifah. 2009. *Psyco Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhyiddin, Asep. 2006. *Salat bukan Sekedar Ritual*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, M. Shodiq. 2008. *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Najati, M. Ustman. 1993. *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Nazir, Moh. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pedak, Mustamir. 2008. *Dahsyatkan Otak dengan Sholat*. Jogjakarta: Mitra Pustaka.
- Pramono, Sigit. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva press.
- Sadili, Ahmad Nawawi. 2010. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supranto, J. 2003. *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumandi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Tharsyah, Adnan. 2008. *Keajaiban Sholat Bagi Kesehatan*. Bandung: Senayan Abadi.

Utsman, Fathor Rachman. 2013. *Panduan Statistika Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

<http://annisaervina.blogspot.co.id/2012/06/makalah-isra-miraj-nabi-muhammad-saw.html> diakses pada 4 Oktober 2017 pukul 16.04 WIB

<http://bilalsyahid35.blogspot.co.id/> diakses pada 4 Oktober 2017 pukul 16.38 WIB





BUKTI KONSULTASI

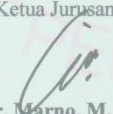
Nama : Shera Minawati
NIM : 13110265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

No	Tg/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	17 Mei 2017	Bab I dan II	RB
2	23 Mei	Uji Validitas dan Reliabilitas	RB
3	30 Mei	Instrumen Penelitian	RB
4	06 Juni	Instrumen Penelittian	RB
5	13 Juni	Bab III	RB
6	31 Juli	Bab IV	RB
7	07 Agustus	Bab V	RB
8	09 Agustus	Bab IV dan V	RB
9	11 Agustus 2017	Bab V dan VI	RB
10	14 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	RB

Malang, 14 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan,


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing,


Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/605/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Ngajum Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shera Minawati
NIM : 13110265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang**
Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalan, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMP NEGERI 1 NGAJUM

Jatisari 33 Telp. (0341) 397508 Ngajum Kabupaten Malang
Email : ngajumsmpn001@gmail.com Website : <http://www.smpn1ngajum.sch.id>

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 000 // 2 35.07.101.309.01 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BUDI UTOMO, SP.
NIP : 19630615 198412 1 004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SHERA MINAWATI
NIM : 13110265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Institut : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngajum Kabupaten Malang sejak tanggal 13 April 2017 sampai dengan 15 Mei 2017 dengan judul :

" Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 1 Ngajum Malang ".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.



Ngajum, 15 Mei 2017
Kepala Sekolah

BUDI UTOMO, SP.
NIP. 19630615 198412 1 004

ANGKET HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Nama : TTL :
 Jenis : Kelas :
 Kelamin

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas diri di kolom yang telah disediakan
2. Becalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat
3. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom **SL** (selalu), **JR** (jarang), dan **TP** (tidak pernah)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		SL	JR	TP
1	Saya mengetahui dan memahami rukun syarat dan rukun sholat			
2	Ketika melaksanakan sholat, saya melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan baik			
3	Setelah melaksanakan sholat, kecemasan yang saya alami berkurang			
4	Saya merasa tubuh saya segar setelah melaksanakan sholat			
5	Saya merasa berhadapan langsung/bersama dengan Allah ketika melaksanakan sholat			
6	Setelah sholat saya merasa tenang			
7	Dengan sholat saya dapat ingin senantiasa berbuat baik			
8	Saya melaksanakan sholat tanpa menunggu disuruh orang lain			
9	Ketika sholat saya merasa dapat berkomunikasi dengan Allah			
10	Saya menyadari bahwa saya tidak sendiri (Allah selalu bersama saya)			
11	Begitu adzan berkumandang, saya langsung melaksanakan sholat			
12	Saya menyelesaikan menonton acara TV/ kegiatan sampai selesai kemudian baru melaksanakan sholat			
13	Saya menggunakan pakaian yang bersih dan rapi ketika melaksanakan sholat			
14	Saya memperhatikan badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis			
15	Saya menyadari bahwa saya adalah makhluk yang kecil, lemah, dan selalu membutuhkan pertolongan Allah			

16	Dengan sholat saya menjadi lebih rendah hati			
17	Dengan sholat, saya dapat lebih menghargai orang lain			
18	Dengan sholat, saya memiliki lebih banyak teman dan sahabat			
19	Sholat menghindarkan saya dari permusuhan			
20	Saya tidak memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain			
21	Saya cepat beradaptasi dengan kondisi lingkungan apapun			
22	Saya mengetahui kewajiban dan tanggung jawab diri sendiri			
23	Saya sabar menjalani masalah sampai selesai			
24	Saya belajar dari kegagalan yang terjadi di masa lalu			
25	Saya memikirkan akibat yang akan ditimbulkan ketika saya mengambil keputusan			
26	Saya bersikap waspada terhadap segala sesuatu			

THANK YOU ☺☺☺



UJI VALIDITAS VARIABEL X

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	totalsk or	
x1	Pearson Correlation	1	.145	.369	.192	.167	.192	.192	.145	.327	.192	.793*	.105	.594*	.688*	.192	.000	.192	.577*	.444*	.192	.076	.145	.369	.274	.497*
	Sig. (2-tailed)		.541	.110	.416	.482	.416	.416	.541	.160	.416	.000	.660	.006	.001	.416	1.000	.416	.008	.050	.416	.749	.541	.110	.242	.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x2	Pearson Correlation	.145	1	.285	.378	.327	.630*	.630*	.524*	.336	.126	.336	.663*	.426	.350	.378	.488*	.882*	.126	.509*	.630*	.317	.286	.285	.212	.727**
	Sig. (2-tailed)	.541		.223	.100	.159	.003	.003	.018	.147	.597	.147	.001	.061	.130	.100	.029	.000	.597	.022	.003	.473	.222	.223	.369	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x3	Pearson Correlation	.369	.285	1	.522*	.452*	.058	.174	.066	.464*	.174	.464*	.390	.332	.254	.522*	.225	.174	.406	.369	.058	.284	.285	1.000	.744*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.110	.223		.018	.045	.808	.463	.783	.039	.463	.039	.089	.152	.281	.018	.341	.463	.076	.110	.808	.224	.223	.000	.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x4	Pearson Correlation	.192	.378	.522*	1	.866*	.067	.333	.126	.243	.200	.243	.424	.245	.132	.200	.000	.333	.067	.192	.067	.309	.126	.522*	.388	-.269
	Sig. (2-tailed)	.416	.100	.018		.000	.780	.151	.597	.303	.398	.303	.063	.298	.578	.398	1.000	.151	.780	.416	.780	.185	.597	.018	.091	.252
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x5	Pearson Correlation	.167	.327	.452	.866	1	.289	.289	.327	.210	.289	.210	.367	.382	.115	.289	.000	.289	.289	.167	.289	.268	.327	.452	.336	-.347
	Sig. (2-tailed)	.482	.159	.045	.000		.217	.217	.159	.374	.217	.374	.112	.097	.630	.217	1.000	.217	.217	.482	.217	.254	.159	.045	.147	.134
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x6	Pearson Correlation	.192	.630	.058	.067	.289	1	.467	.378	.081	.067	.081	.303	.539	.397	.333	.516	.733	.200	.192	1.000	.044	.630	.058	.043	.587
	Sig. (2-tailed)	.416	.003	.808	.780	.217		.038	.100	.735	.780	.735	.195	.014	.083	.151	.020	.000	.398	.416	.000	.853	.003	.808	.857	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x7	Pearson Correlation	.192	.630	.174	.333	.289	.467	1	.126	.243	.333	.243	.787	.539	.132	.333	.516	.467	.067	.192	.467	.132	.378	.174	.043	.345
	Sig. (2-tailed)	.416	.003	.463	.151	.217	.038		.597	.303	.151	.303	.000	.014	.578	.151	.020	.038	.780	.416	.038	.578	.100	.463	.857	.136
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x8	Pearson Correlation	.145	.524	.066	.126	.327	.378	.126	1	.336	.126	.336	.206	.241	.350	.126	-.244	.378	.378	.509	.378	.317	.286	.066	.049	.479
	Sig. (2-tailed)	.541	.018	.783	.597	.159	.100	.597		.147	.597	.147	.384	.307	.130	.597	.300	.100	.100	.022	.100	.473	.222	.783	.838	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

x9	Pearson Correlation	.327	.336	.464*	.243	.210	.081	.243	.336	1	.728*	.608*	.015	.083	.546*	.243	.000	.404	.404	.793*	.081	.418	.031	.464*	.345	.560*
	Sig. (2-tailed)	.160	.147	.039	.303	.374	.735	.303	.147		.000	.004	.951	.727	.013	.303	1.000	.077	.077	.000	.735	.067	.898	.039	.136	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x10	Pearson Correlation	.192	.126	.174	.200	.289	.067	.333	.126	.728*	1	.404	.182	.245	.397	.333	.000	.200	.200	.577*	.067	.221	.126	.174	.129	.345
	Sig. (2-tailed)	.416	.597	.463	.398	.217	.780	.151	.597	.000		.077	.444	.298	.083	.151	1.000	.398	.398	.008	.780	.350	.597	.463	.586	.136
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x11	Pearson Correlation	.793*	.336	.464*	.243	.210	.081	.243	.336	.608*	.404	1	.279	.392	.546*	.243	.000	.404	.728*	.793*	.081	.418	.031	.464*	.555*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.039	.303	.374	.735	.303	.147	.004	.077		.234	.087	.013	.303	1.000	.077	.000	.000	.735	.067	.898	.039	.011	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x12	Pearson Correlation	.105	.663*	.390	.424	.367	.303	.787*	.206	.015	.182	.279	1	.685*	.168	.424	.469*	.545*	.303	.105	.303	.088	.206	.390	.290	.566**
	Sig. (2-tailed)	.660	.001	.089	.063	.112	.195	.000	.384	.951	.444	.234		.001	.478	.063	.037	.013	.195	.660	.195	.712	.384	.089	.215	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x13	Pearson Correlation	.594*	.426	.332	.245	.382	.539*	.539*	.241	.083	.245	.392	.685*	1	.214	.441	.379	.343	.539*	.028	.539*	.449	.426	.332	.120	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	Sig. (2-tailed)	.006	.061	.152	.298	.097	.014	.014	.307	.727	.298	.087	.001		.365	.052	.099	.139	.014	.906	.014	.530	.061	.152	.613	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x14	Pearson Correlation	.688*	.350	.254	-.132	-.115	.397	-.132	.350	.546*	.397	.546*	-.168	.214	1	.132	.000	.397	.397	.688*	.397	.228	.350	.254	.189	.538*
	Sig. (2-tailed)	.001	.130	.281	.578	.630	.083	.578	.130	.013	.083	.013	.478	.365	.578	1.000	.083	.083	.001	.083	.333	.130	.281	.426	.014	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x15	Pearson Correlation	.192	.378	.522*	-.200	-.289	.333	.333	.126	.243	.333	.243	.424	.441	.132	1	.516*	.333	.333	.192	.333	.132	.378	.522*	.388	.641**
	Sig. (2-tailed)	.416	.100	.018	.398	.217	.151	.151	.597	.303	.151	.303	.063	.052	.578	.020	.151	.151	.416	.151	.578	.100	.018	.091	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x16	Pearson Correlation	.000	.488*	.225	.000	.000	.516*	.516*	-.244	.000	.000	.000	.469*	.379	.000	.516*	1	.516*	.000	.000	.516*	.171	.244	.225	.167	.446*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.029	.341	1.000	1.000	.020	.020	.300	1.000	1.000	1.000	.037	.099	1.000	.020	.020	.020	1.000	1.000	.020	.471	.300	.341	.481	.049
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x17	Pearson Correlation	.192	.882*	.174	-.333	-.289	.733*	.467*	.378	.404	.200	.404	.545*	.343	.397	.333	.516*	1	.200	.577*	.733*	.397	.378	.174	.302	.740**
	Sig. (2-tailed)	.416	.000	.463	.151	.217	.000	.038	.100	.077	.398	.077	.013	.139	.083	.151	.020	.398	.008	.000	.083	.100	.463	.196	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x18	Pearson Correlation	.577*	.126	.406	-.067	-.289	.200	-.067	.378	.404	.200	.728*	.303	.539*	.397	.333	.000	.200	1	.577*	.200	.221	.378	.406	.475*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.008	.597	.076	.780	.217	.398	.780	.100	.077	.398	.000	.195	.014	.083	.151	1.000	.398		.008	.398	.350	.100	.076	.034	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x19	Pearson Correlation	.444*	.509*	.369	-.192	-.167	.192	-.192	.509*	.793*	.577*	.793*	.105	.028	.688*	.192	.000	.577*	.577*	1	.192	.586*	.145	.369	.523*	.687**
	Sig. (2-tailed)	.050	.022	.110	.416	.482	.416	.416	.022	.000	.008	.000	.660	.906	.001	.416	1.000	.008	.008		.416	.007	.541	.110	.018	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x20	Pearson Correlation	.192	.630*	-.058	-.067	-.289	1.000	.467*	.378	.081	-.067	.081	.303	.539*	.397	.333	.516*	.733*	.200	.192	1	.044	.630*	-.058	-.043	.587**
	Sig. (2-tailed)	.416	.003	.808	.780	.217	.000	.038	.100	.735	.780	.735	.195	.014	.083	.151	.020	.000	.398	.416		.853	.003	.808	.857	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x21	Pearson Correlation	.076	.317	.284	-.309	-.268	.044	-.132	.317	.418	.221	.418	.088	-.149	.228	.132	-.171	.397	.221	.586*	.044	1	-.017	.284	.669*	.428
	Sig. (2-tailed)	.749	.173	.224	.185	.254	.853	.578	.173	.067	.350	.067	.712	.530	.333	.578	.471	.083	.350	.007	.853		.944	.224	.001	.060
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

x22	Pearson Correlation	.145	.286	.285	.126	.327	.630*	.378	.286	.031	.126	.031	.206	.426	.350	.378	.244	.378	.378	.145	.630*	.917	1	.285	.212	.520*
	Sig. (2-tailed)	.541	.222	.223	.597	.159	.003	.100	.222	.898	.597	.898	.384	.061	.130	.100	.300	.100	.100	.541	.003	.944	.223	.369	.019	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
x23	Pearson Correlation	.369	.285	1.000**	.522*	.452*	.058	.174	.066	.464*	.174	.464*	.390	.332	.254	.522*	.225	.174	.406	.369	.058	.284	.285	1	.744*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.110	.223	.000	.018	.045	.808	.463	.783	.039	.463	.039	.089	.152	.281	.018	.341	.463	.076	.110	.808	.224	.223	.000	.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x24	Pearson Correlation	.274	.212	.744*	.388	.336	.043	.043	.049	.345	.129	.555*	.290	.120	.189	.388	.167	.302	.475*	.523*	.043	.669*	.212	.744*	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	.242	.369	.000	.091	.147	.857	.857	.838	.136	.586	.011	.215	.613	.426	.091	.481	.196	.034	.018	.857	.001	.369	.000	.000	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
totalskor	Pearson Correlation	.497*	.727*	.614*	.269	.347	.587*	.345	.479*	.560*	.345	.666*	.566*	.598*	.538*	.641*	.446*	.740*	.652*	.687*	.587*	.428	.520*	.614*	.584*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.004	.252	.134	.007	.136	.033	.010	.136	.001	.009	.005	.014	.002	.049	.000	.002	.001	.007	.060	.019	.004	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	totalskor
y1	Pearson Correlation	1	.041	.904**	.372	.119	-.053	.358	.119	.597**	.563**	.234	.774**
	Sig. (2-tailed)		.863	.000	.106	.616	.823	.121	.616	.005	.010	.320	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y2	Pearson Correlation	.041	1	-.044	.200	-.192	-.430	-.115	.192	.577**	.061	.378	.387
	Sig. (2-tailed)	.863		.853	.398	.416	.058	.628	.416	.008	.800	.100	.092
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y3	Pearson Correlation	.904**	-.044	1	.309	.076	.057	.382	.076	.586**	.649**	.317	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.853		.185	.749	.811	.096	.749	.007	.002	.173	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

y4	Pearson Correlation	.372	.200	.309	1	.192	.086	.115	.192	.577**	.061	.126	.516*
	Sig. (2-tailed)	.106	.398	.185		.416	.718	.628	.416	.008	.800	.597	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y5	Pearson Correlation	.119	-.192	.076	.192	1	-.248	-.333	-.111	-.111	-.245	-.218	-.062
	Sig. (2-tailed)	.616	.416	.749	.416		.291	.151	.641	.641	.299	.355	.795
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y6	Pearson Correlation	-.053	.430	.057	.086	-.248	1	.000	.000	.248	-.078	.163	.361
	Sig. (2-tailed)	.823	.058	.811	.718	.291		1.000	1.000	.291	.743	.493	.118
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y7	Pearson Correlation	.358	-.115	.382	.115	-.333	.000	1	.000	.333	.734**	.000	.447*
	Sig. (2-tailed)	.121	.628	.096	.628	.151	1.000		1.000	.151	.000	1.000	.048

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y8	Pearson Correlation	.119	.192	.076	.192	-.111	.000	.000	1	.444*	.105	.145	.248
	Sig. (2-tailed)	.616	.416	.749	.416	.641	1.000	1.000		.050	.660	.541	.291
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y9	Pearson Correlation	.597**	.577**	.586**	.577**	-.111	.248	.333	.444*	1	.454	.509*	.870**
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.007	.008	.641	.291	.151	.050		.044	.022	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y10	Pearson Correlation	.563**	.061	.649**	.061	-.245	-.078	.734**	.105	.454*	1	.206	.664**
	Sig. (2-tailed)	.010	.800	.002	.800	.299	.743	.000	.660	.044		.384	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y11	Pearson Correlation	.234	.378	.317	.126	-.218	.163	.000	.145	.509*	.206	1	.488*

	Sig. (2-tailed)	.320	.100	.173	.597	.355	.493	1.000	.541	.022	.384		.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
totalskor	Pearson												
	Correlation	.774**	.387	.826**	.516*	-.062	.361	.447*	.248	.870**	.664**	.488*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.092	.000	.020	.795	.118	.048	.291	.000	.001	.029	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	24

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	11

ANALISIS KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

		PelaksanaanSholatFardhu	KecerdasanSpiritual
PelaksanaanSholatFardhu	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	239	239
KecerdasanSpiritual	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	239	239

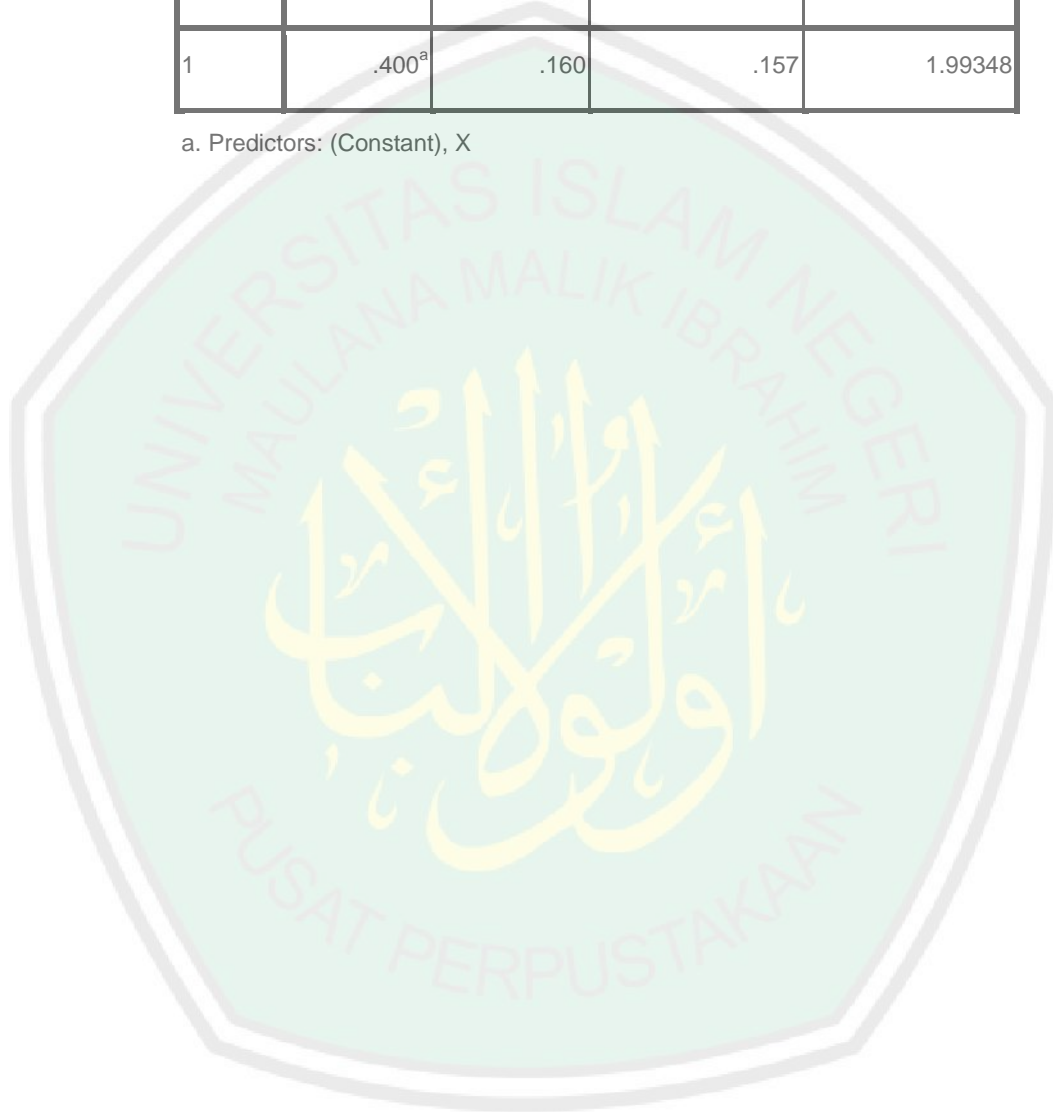
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel *r square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.157	1.99348

a. Predictors: (Constant), X



DATA ANGGKET

Nama	Kelas	Jawaban X																			Jumlah	Jawaban Y							Jumlah
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	
Revalino Zaki Ardianto	IX A	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	52	3	2	2	3	3	3	3	19
Andre Bagus Pratama Putra	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	53	2	2	2	2	3	3	3	17
Wanta Yusuf Bagusari Pratama	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	53	2	2	2	2	3	3	3	17
Etri Nurul Estuning Devita	IX A	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	48	1	2	3	3	3	3	3	18
Rahmat Saipudin	IX A	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	49	2	2	2	2	2	2	2	14
Angelin Arianti J.	IX A	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	50	2	2	3	2	3	2	2	16
Bayonet Samudera	IX A	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	49	2	2	3	2	3	2	3	17
Hafiz Jamaludin I.I	IX A	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	52	3	2	2	2	3	3	3	18
Esnu Adi Sadewa	IX A	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	52	2	2	3	2	2	2	2	15
Prastian Febrianto	IX A	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	2	2	3	19
Hendra Edi Septian	IX A	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	49	2	1	3	1	1	2	3	13
Muhammad Nur Hasan	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	1	19
Exqi Syafira Akbar	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	1	3	3	19
Fina Mila Ardana	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	55	3	2	3	2	3	3	3	19

Dyah Ayu Setyowati	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	54	2	2	3	3	3	3	3	19
Selfi Novia Sari	IX A	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	52	3	2	3	2	2	2	3	17
Rico Ardi Winata	IX A	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	48	2	1	2	2	2	3	2	14
Yuvita Renanda O.	IX A	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	52	2	2	2	2	2	2	3	15
Yunita Irmawati	IX A	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	52	2	2	2	2	2	2	3	15
Slamet Imam Khoiri A.	IX A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	54	3	3	3	2	3	3	3	20
Andika Aris Rianti	IX A	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53	2	2	3	3	3	3	3	19
Livia Rahmadani Widia Saputri	IX A	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	50	1	3	3	2	3	2	3	17
Della Natasha Saputri B.	IX A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	2	3	3	20
Sudarmani Dwi Aprilia	IX A	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	3	3	3	21
Ellyh Listya M.	IX A	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	52	3	3	3	2	3	2	3	19
Eva Febriana	IX A	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	52	3	3	3	2	3	2	3	19
Muhamad Miftachur Rachman	IX A	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	52	1	2	2	3	3	3	3	17
Nafenda Yulian Saputra	IX A	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	52	2	3	2	2	3	2	3	17
Pramudia Putri Anggraeni	IX A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	2	3	3	3	19
Bagus Eka Purnama	IX B	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50	3	3	3	2	3	3	3	20
Betran Adzan Kurniawan	IX B	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50	3	3	3	3	3	3	3	21
Rizki Aditiya Pratama	IX B	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	49	3	3	3	2	3	3	3	20

M. Haikal Yusuf El Hakim	IX B	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	47	3	3	3	3	2	2	3	19
Rico Cendikiawan	IX B	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	46	3	3	3	2	2	2	3	18
Hendrik Saputra	IX B	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	3	2	2	3	3	19
Renaldy Revan Andrean	IX B	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	50	2	3	2	3	3	3	3	19
Lutvi Anggraeni	IX B	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	53	3	2	3	3	3	2	3	19
Mei Widiawati	IX B	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	52	3	2	2	3	3	3	2	18
Ella Epit S.	IX B	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	52	3	3	3	3	3	2	3	20
Putri Wahyu Huda Fatma	IX B	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	51	3	3	3	3	3	3	3	21
Dina Mega K.P.P	IX B	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	51	3	3	3	3	3	3	3	21
Dewi Retno Sari	IX B	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	53	2	3	3	2	3	2	2	17
Muhamad Fadil	IX B	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	3	2	3	3	3	3	3	20
Mochamad Hendra	IX B	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	2	3	3	3	3	3	20
Helda Yesa Dahlia	IX B	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	49	3	2	3	2	3	1	2	16
Pinky Marcella Wahyu	IX B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	54	2	2	3	2	3	3	3	18
Puput Sylva Parasmita	IX B	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	49	2	3	2	2	2	3	3	17
Zaina Nur Nabila	IX B	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	21
Jelita Diah P.	IX B	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	2	2	2	2	3	2	3	16
Meilani Dwi Andini	IX B	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	52	3	2	3	2	2	3	3	18
Safira Nadya A.	IX B	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	51	3	2	2	1	2	3	2	15

Refalda Anggista N.F.	IX B	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	50	3	2	3	2	2	3	3	18
Ila Antini	IX B	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	48	2	1	3	3	3	3	2	17
Kurnia Fardiansyah	IX B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	51	3	3	3	2	2	2	3	18
Lutfi Febrian Putra	IX B	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	52	3	2	3	2	2	3	3	18
Mitra Dwi Murti	IX B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	55	3	3	3	3	3	3	3	21
Renata Yuda Hermawan	IX C	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	47	1	2	2	2	3	3	2	15
Dendi S.	IX C	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	43	2	2	1	1	3	3	2	14
Arif Wahyu M.R.	IX C	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	47	2	2	2	2	2	3	2	15
Rara Septiani Adinda	IX C	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	2	3	2	3	19
Marvella Alivia	IX C	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	3	2	2	19
Cita Vitakul Elvanandari	IX C	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	49	3	3	3	3	3	3	3	21
Nisa Agustina	IX C	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	48	2	2	3	2	3	2	2	16
Revika Pradita	IX C	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	46	3	2	2	3	3	3	3	19
Vinci Fitria A.N.	IX C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	50	2	2	2	2	2	3	3	16
Herlina Putri	IX C	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	51	2	2	2	2	2	3	3	16
Imron Romadhana	IX C	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	49	3	2	3	3	3	3	3	20
Cahyo Saputro	IX C	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	43	3	2	3	1	3	3	1	16
Adelita Kinanti	IX C	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	48	3	2	2	2	2	3	3	17
Sevi Gita Arum	IX C	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	48	3	2	3	2	2	2	3	17
Dani Putra A.	IX C	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	43	2	3	2	2	2	2	3	16

Muhamad Bagus Priyadi	IX C	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51	2	3	3	3	3	2	2	18
Khofidhotul Ainiah	IX C	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	2	3	3	3	3	3	20
Eka Puspitasari	IX C	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	49	3	2	2	2	1	3	3	16
Riris Dwi Wahyuningtyas	IX C	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	2	2	2	3	3	3	3	18
Dwi Purnamasari	IX C	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	49	3	2	3	2	2	3	3	18
Anisa Putri Indriana	IX C	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	49	2	2	2	2	3	2	2	15
Yongki	IX C	2	2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	43	2	1	2	3	3	3	3	17
Dewi Widyaning Astuti	IX D	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	1	2	2	2	3	3	2	15
Trio Linggасari	IX D	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	51	3	2	3	3	2	2	3	18
Alfi Qoidatul Rochimah	IX D	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	49	3	3	3	2	3	3	3	20
Riski Ageng Prayoga	IX D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	1	3	3	19
Bambang Muhammad Gufron	IX D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	3	2	3	3	19
Elsa Lutfiyah	IX D	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	45	1	2	3	2	3	3	2	16
Efendi Haris Aszari	IX D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53	3	2	3	3	3	3	3	20
Angga Dwi P.	IX D	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51	3	3	3	2	3	3	3	20
ENdra Romadhoni	IX D	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	49	3	3	3	2	2	3	3	19
Diyah Chusnul Cholifah	IX D	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	49	3	2	2	2	2	3	3	17
Ika Dewi Rahmawati	IX D	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	50	3	2	3	3	3	3	3	20

Siska Wijayanti	IX D	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50	3	2	3	2	3	3	3	19
Maharani Santika	IX D	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	46	2	2	2	2	3	2	2	15
Muklisah	IX D	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	52	2	3	2	3	3	3	3	19
Ike Juli Prastika	IX D	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	2	3	2	2	3	2	3	17
Ivayatul Annis	IX D	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	45	2	2	3	3	3	2	3	18
Lusi Melawati	IX D	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	49	2	2	2	2	3	3	2	16
Ferdila Arumadiasari	IX D	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2	3	3	2	3	2	3	18
Wenika Fitri Finandra	IX D	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	45	2	3	2	2	2	3	2	16
Abdul Hamid Arrozi	IX E	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	48	3	3	3	3	3	3	3	21
Henika Gita Cahyani	IX E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	3	2	3	3	3	20
Danda Alfaransi Yuen	IX E	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	49	2	3	2	2	2	3	3	17
Bima Aditia	IX E	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	50	3	3	2	3	3	2	3	19
Angga Prastiawan	IX E	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	51	2	2	3	3	3	2	3	18
Dewangga Agung M.	IX E	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	50	3	2	3	1	2	3	2	16
Muhammad Rifki	IX E	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	50	2	3	2	2	1	2	3	15
Ardis Rama Wijaya	IX E	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	50	2	3	3	2	2	3	3	18
Muhammad Farrel Fristian D.A.	IX E	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	50	2	3	3	2	2	3	3	18
Surahman Agung S.	IX E	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	2	3	2	2	2	3	17
Putra Ishakul K.	IX E	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	2	2	2	2	3	17

Rio Husyen Saputra	IX E	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	48	3	2	2	2	3	3	3	18
Intan Velani	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	2	3	3	20
Dini Aliya N.	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	3	3	3	3	20
Aprilia Syalum Wijaya	IX E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	2	3	3	3	3	20
Alfina Hidayati	IX E	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	54	3	3	3	3	3	2	3	20
Ferselina Ameran La Kusuma D.	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2	3	3	3	3	3	3	20
Rara Monica	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	3	3	3	3	20
Dwi Astuti Anggraeni	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	53	3	2	3	3	3	3	3	20
Silvi Pitasari	IX E	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	53	3	2	3	3	3	3	3	20
Eko Yusriansah	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53	1	1	2	2	3	2	3	14
Pidu Yotalatof Said	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53	1	1	2	2	3	2	3	14
Vina Agustian	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2	2	3	3	3	2	2	17
Devi Anggraeni	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	2	3	3	2	2	17
Zuhrotul Maulida	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	2	3	3	3	19
Riza Khofidatur Rahma	IX E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	2	3	3	3	19
Juwita Putri Aningtyas	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	21
Putri Galuh Santya Puri	VIII A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	53	3	2	3	2	3	2	3	18
Sisilia Dwi Agustiya	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	3	2	3	3	19
Genta Prastito Ariyady	VIII A	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	49	3	2	3	2	3	3	3	19

Jupita Sri Wulandari	VIII A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	53	3	2	3	3	2	3	3	19
Ahmad Afandy Yuda P.	VIII A	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	44	2	2	2	2	2	2	3	15
Virnanda Devi R	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	2	3	3	2	3	3	19
Dian Wahyu Saputri	VIII A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	52	3	2	3	2	3	3	3	19
Rahmawati	VIII A	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	3	2	3	20
Elsa Setyowati	VIII A	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	3	2	2	3	2	18
Veriska Wahyu Putri N.	VIII A	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	2	2	2	3	2	2	16
Immelia Adinda Putri	VIII A	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	2	2	2	3	2	2	16
Aulia Agiesta Ekayanti	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	2	3	3	3	2	3	19
Rohmatul Muddawaroh	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	51	2	2	2	2	2	3	3	16
Muhammad Fariz Bayu M.	VIII A	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	49	3	2	3	2	2	3	2	17
Puput Dianawati	VIII A	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	44	2	2	3	2	2	2	2	15
Dimas Fajar Syahputra	VIII A	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	48	2	2	3	2	2	3	2	16
Iksani Fathul Ulum	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	3	3	2	3	19
Salsa Zania	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	52	3	3	2	3	3	3	3	20
Alika Aldi Saputra	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	55	3	2	3	3	3	3	3	20

Wahyu Candra S.	VIII A	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3	2	3	2	3	3	3	19
Moh. M. Alim	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	2	3	3	3	3	3	2	19
Muhammad Fikri S.M.	VIII A	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	2	3	2	2	3	2	3	17
Moch. Ronid P.B.	VIII A	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	47	2	3	2	2	3	2	3	17
Erlina	VIII A	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	52	3	2	3	3	3	3	3	20
Frendi Fersiansyah	VIII C	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	54	2	2	3	3	3	2	3	18
Wendy Putra A.	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52	2	2	3	2	2	3	3	17
Rizki Maulana Ishaq	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	2	3	3	3	20
Miftahul Huda	VIII C	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	3	3	3	3	3	3	21
Malik Abdul Ajis	VIII C	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	1	2	2	2	2	2	2	13
Muchamad Riski Saputra	VIII C	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	43	2	3	3	2	3	3	3	19
Raditya Akbar	VIII C	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	43	2	3	3	2	3	2	2	17
Nike Indah Pratiwi	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	21
Della Agnesa Putri A.	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	21
Aditya Antonio Firmansyah	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	3	3	3	3	3	21
Muhajir Randhi Handika	VIII C	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49	1	2	2	2	2	2	3	14
Maulana Rizal Ghibran	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	2	3	3	3	20

Friendly Friskyanto	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	3	21
M. Anmar Alfaredzal	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	3	21
Dio Irga V.D.	VIII C	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	51	2	2	2	2	2	2	2	2	14
Rara Ayunda Novitasari	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	3	2	3	3	3	3	3	3	20
Desy Delliyanti	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	3	21
Nilam Cahyo Wulandari	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	3	3	3	3	3	3	21
Desi Febriani	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	3	21
Adam Handika	VIII C	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	48	2	3	3	3	3	3	3	2	19
Vigilian Putra Sulistyono	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	3	3	3	3	21
Dhea Mawanda	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	3	2	3	3	3	3	3	3	20
Imro'atul Hoiriyah	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	3	3	3	3	3	3	21
Dwi Fandika	VIII C	2	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	42	2	3	3	3	2	2	1	1	16
Kelvin Eka Permana	VIII C	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	2	2	2	2	3	3	16
Luluk Hinasah	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	2	3	3	3	3	20
Fiska Laura Oskadella	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	2	3	3	3	3	20
Ayu Styowati	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	2	3	3	3	3	20

Heldyana Alma C	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	2	3	3	3	20
Betha Revania	VIII C	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	2	3	3	3	20
Fatus Arum Puji L.	VIII F	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	2	2	3	2	3	18
Julvia Agista	VIII F	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	49	3	3	3	3	3	3	3	21
Eni Yunita	VIII F	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	49	3	3	3	3	3	3	3	21
Yety Kristanti	VIII F	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	49	3	3	3	3	3	3	3	21
April Refita Dewi	VIII F	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	51	3	2	3	2	2	2	2	16
Nur Avidah	VIII F	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	51	3	3	3	3	3	3	3	21
Attachiya Nico D.D.A.A.S	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	53	3	2	3	2	3	3	3	19
Galuh Asih R.	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	53	2	3	3	2	3	3	3	19
Diva Novia Ningtias	VIII F	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	3	3	3	3	3	21
Pamela Dewi S	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	53	3	2	2	3	3	3	2	18
Awigsa G.B,	VIII F	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	49	3	3	3	2	3	3	3	20
Alfin Shofiul Umam	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	52	3	2	3	3	3	3	3	20
Tarisa Senda Margareta	VIII F	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	47	2	3	2	2	3	2	3	17
Heppy Wahyu C.	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2	3	3	2	3	2	3	18

Hita Cahyani E.W.P.	VIII F	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51	3	3	3	3	3	3	3	21
Viki Aldham	VIII F	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	42	2	3	3	3	2	3	3	19
Surya Adi Saputra	VIII F	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	35	2	2	3	3	2	2	3	17
M. Hamdan Faiz M.	VIII F	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	49	3	2	2	2	3	2	3	17
Ragil Sukma Wicaksono	VIII F	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	51	3	2	3	2	3	3	3	19
Aldito Daffa Q.	VIII F	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	47	2	3	2	2	3	2	3	17
Reihan Hendy Febriansyah	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	54	3	2	3	3	3	3	3	20
Viki Ardiansyah	VIII F	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	43	2	2	3	3	2	2	3	17
Angga Setiawan	VIII F	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	44	1	2	2	2	2	2	3	14
Rendy Nayoga Y.	VIII F	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	2	3	3	2	2	2	3	17
Ahmad Febri Imanto	VIII F	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	52	2	2	3	3	3	2	3	18
Hadi Santoso	VIII F	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	46	2	3	2	3	3	2	2	17
Ivan Fadillah	VIII F	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	51	2	2	2	3	3	2	3	17
Niko Amarinda S.	VIII F	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	51	2	2	3	3	3	3	3	19
Rosi Sukarno	VIII F	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	45	3	1	3	2	3	3	3	18
Indra Dwi Laksana	VIII F	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	48	3	2	3	3	3	2	2	18

Zulfian Fanansyah	VIII F	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	49	2	3	3	2	3	3	3	19
Trio Sabio Margo Utomo	VIII G	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	51	3	2	3	2	3	3	3	19
Revanga Rio Wijaya	VIII G	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	51	2	2	3	2	3	3	3	18
Lintan Riyan Putri	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	82	2	3	2	3	3	2	2	17
Sella Veby Lestari	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	51	3	3	2	3	3	3	3	20
Sandika Bima A.	VIII G	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	49	3	2	3	3	3	3	3	20	
Ahmad Fatoni	VIII G	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	54	3	2	3	3	3	3	3	20
Deny Sutristo	VIII G	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	50	3	2	3	2	3	3	3	19
Gilang Aji Surya A.	VIII G	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	50	3	3	2	3	2	3	3	19
Refika Yuniarta	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	51	2	2	3	2	2	2	2	15
Meilinda Rahayu	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	2	2	3	3	3	3	3	19
Aditya Fajar Maulana	VIII G	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51	2	3	3	3	2	3	3	19
Vanda Erianto	VIII G	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50	3	3	3	2	3	3	3	20
Umi Hamidah Nur M.	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	55	3	3	3	3	3	2	3	20
Siti Mukminatun Alimah	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	3	3	3	3	3	21
Revika Dwi Klarita	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	21

Andika Rama S.	VIII G	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	2	2	3	2	3	2	2	16
Niken Dia Puspasari	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	21
Sindi Indriyani	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53	1	3	3	3	3	3	3	19
Azhar Galih Prima Yuda	VIII G	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51	2	2	3	3	3	2	2	17
Adam Setiawan	VIII G	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	47	3	2	2	3	3	3	3	19
Eka Olivia	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	2	3	2	3	2	3	18
Syaidatul Fitri Safira	VIII G	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50	3	3	3	3	2	3	3	20
Amelia Eka Irmadani	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	3	3	3	3	3	21
Hanif Ahmad Iqbal H.	VIII G	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	48	3	3	2	2	2	2	3	17
Amilia	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	21
Leni Hidayanti	VIII G	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	52	3	2	3	2	3	3	2	18
Ajeng Cahya Ramadhan	VIII G	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	2	2	2	3	18
Mukholifah Rumaningsih	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	21
Silvia	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	3	21
Dewi Rahmawati	VIII G	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	3	3	2	20

1. Data Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar Calon siswa baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (kelas VII + VIII + IX)	
		Jml. siswa	Jumlah Rombel	Jml. siswa	Jumlah Rombel	Jml. siswa	Jumlah Rombel	Jml. siswa	Rombongan belajar
2013/2014	280	257	8	245	8	242	8	744	24
2014/2015	280	256	8	249	8	245	8	750	24
2015/2016	256	256	8	251	8	252	8	758	24
2016/2017	267	267	8	249	8	246	8	762	24

2. Data Guru SMPN 1 Ngajum, Malang

Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	35	
Guru Tidak Tetap / Guru Bantu	3	
Staf Tata Usaha : PN	5	
Staf Tata Usaha : PTT	13	

3. Data Ruang Kelas dan Ruang Penunjang Lainnya

Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jml Ruang yang Kondisinya Baik	Jml Ruang yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan	
Ruang Kelas (asli) (a)	24	Ruang Kelas	24	21	3	RR
Ruang lainnya yang Digunakan untuk/sbg		Perpustakaan	1	1	1	RR
Ruang Kelas (b)	-	R. Lab IPA	2	2		

Yaitu ruang :	
Ruang media	-
Ruang bahasa	-
Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya (a+b)	24

Ketrampilan	-	-		
Lab Komputer	-	-		
Lab Bahasa	-	-		
Ruang Multi Media	1	1		
Aula	1	1	1	RR

4. Prestasi Akademik dan Non Akademik SMPN 1 Ngajum, Malang

No	Ekstrakurikuler	Prestasi yang pernah diraih	Tingkat Prestasi	Tingkat Daerah
1	Seni Budaya	Lomba foks shong di SMK Malang	Juara II	Kabupaten
2	Puisi	Lomba Sippa Dharmma Samma JSATI di Surabaya	Juara II	Propinsi
3	Seni Budaya	Lomba Audisi Band di SMK Kepanjen	Juara I	Malang Raya
4	Bola Voli	Dalam rangka HUT SMK Muhammadiyah dan SMAN Sumberpucung Kab. Malang	Juara 2 / 2	Malang Raya
5	Pencak Silat	Lomba pencak Silan di SMA Turen Kab. Malang	Juara 2	Malang Raya
6	Dinamika kelompok	Lomba ambalan di SMKN Malang	Juara 3	Malang Raya
7	Catur	Turnamen Catur tingkat SMP Kab. Malang	Juara 2	Kabupaten
8	Futsal	Turnamen futsal tingkat SMP Kab. Malang	Juara 1	Kabupaten

BIODATA MAHASISWA



Nama : Shera Minawati

NIM : 13110265

Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1996

Alamat Rumah : Dsn. Kampung Anyar, Ds. Bukit, Kec.
Karangasem, Kab. Karangasem- Bali

Alamat di Malang : Jl. Sunan Kalijaga No. 18, Malang

Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Bukit, Amlapura – Bali (2001)
- SMPN 1 Amlapura, Bali (2007)
- MAN Amlapura, Bali (2010)
- UIN Maliki Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (2013)

No. Tlp Rumah/ Hp : 0812 3407 0413

Alamat Email : Sheraminawati98@gmail.com